

Implementasi MANAJEMEN PENDIDIKAN MTS UMMUL QURO Tegalharjo-Banyuwangi



Oleh :

Afifatul Azizah
NIM: 2011111006

Pembimbing:

Syamsul Mu'arif, S.Pd., M.M
NIPY: 3150128106401

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
BLOKAGUNG-BANYUWANGI
2024-2025

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN
DI MTs. UMMUL QURO TEGALHARJO GLENMORE BANYUWANGI**



Oleh:

AFIFATUL AZIZAH

NIM: 2011111006

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
BLOKAGUNG BANYUWANGI**

2024

PRASYARAT GELAR

IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN DI MTs UMMUL QURO TEGALHARJO GLENMORE BANYUWANGI

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung
Banyuwangi**

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh :

AFIFATUL AZIZAH

NIM: 2011111006

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS KH.MUKHTAR SYAFAAT
BLOKAGUNG BANYUWANGI**

2024

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul:

IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN DI MTs UMMUL QURO TEGALHARJO GLENMORE BANYUWANGI

Telah disetujui nuntuk diajukan dalam siding ujian skripsi

Pada tanggal: 30 Juni 2024

Mengetahui

Ketua Prodi



Nurkafidz Nizam Fahmi, S.Pd., Mh
NIPY. 3151905109301

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, consisting of several loops and a long horizontal stroke, positioned above the name and NIPY of the supervisor.

Syamsul Mu'arif, S.Pd, M.M.
NIPY.3150128106401

PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi saudara Afifatul Azizah telah di munaqosahkan kepada dewan penguji skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas KH.Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi pada tanggal:

30 Juni 2024

Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.

Tim Penguji

Ketua

Drs. M. Khozin Kharis, M.H

NIPY. 3150102036401

Penguji 1

Dr. Ainur Rofiq, M.Pd.
NIPY. 3152328097701

Penguji 2

Lutfi Walid, M.Pd.
NIPY. 3151522109101

Dekan

Dr. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si.

NIPY. 3150801058001



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

من جد وجد

“Barang siapa yang bersungguh-sungguh maka dia akan mendapatkannya.”

Persembahan:

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Allah SWT dan Rasulnya yang telah memberikan hidayah-nya, karena tanpanya mustahil segalanya.
2. Segenap pengasuh pondok pesantren Darussalam Blokagung, KH. Ahmad Hisyam Syafa'at, S.Sos.I., M.H., dan terkhusus Ny. Hj. Handariyatul Masruroh dengan segenap kalam hikmahnya.
3. Ayahanda bapak Nurul Huda dan ibunda Siti Aslamiyah, kedua kakakku tercinta, (Rafika Dian Ramadhani dan Rahmat Hafizh F.A.) serta adikku (Zahratul Aulia) dan seluruh keluarga besaku yang tak henti-hentinya selalu memberikan kasih dan sayangnya dengan tulus dan ikhlas, sehingga mampu menjadi motivator terbesar dalam setiap langkah kehidupan menggapai cita hingga tak ada kata yang mampu diungkap untuk mebelas segala kasih sayang. Semoga Allah memberkahinya.
4. Dr. KH. Abdul Kholiq Syafa'at, MA., Ketua Senat Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi. Dr. KH. Ahmad Munib Syafa'at, Lc., M.E.I, Rektor Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi. Dr. Siti Aimah, SPd.I., M.Si., Dekan Fak. Tarbiyah Dan Keguruan Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi. Nurkafidz Nizam Fahmi, S.Pd., M.H., Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi
5. H. Syamsul Mu'arif, S.Pd, M.M., Dosen Pembimbingku yang selalu ada lebih dari sekedar pembimbing.
6. Seluruh Dosen Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi khususnya Dosen pengajar di fakultas tarbiyah dan keguruan, terimaakasih atas segala wawasan keilmuannya.
7. Bapak Bahrudin S.Ag., Kepala Sekolah MTs. Ummul Quro Tegalharjo Glenmore Banyuwangi serta segenap dewan guru MTs Ummul Quro yang telah banyak meluangkan waktunya serta kerjasama dan dukungan nya sehingga skripsi ini selesai pada waktunya.

8. *Segenap warga Asrama Alfathimah juga warga Alkautsar C03 yang tanpa kehadiran serta dukungan kalian semua tiada berarti.*
9. *Sahabat MPI 2020, terima kasih banyak atas kerjasamanya selama ini, canda tawa kalian adalah semangat tersendiri, kenangan yang pernah terukir semoga menjadi motivasi untuk terus semangat menggapai cita-cita kita.*
10. *Dan untuk seseorang yang terkasih, terima kasih telah menemani serta selalu memberi dukungan dan semangatnya selama mengerjakan skripsi ini. Semoga sukses. Amin.*

PERNYATAAN
KEASLIAN TULISAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Afifatul Azizah
NIM : 2011111006
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Instansi : FTK UIMSYA

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa:

- a. Skripsi ini tidak pernah diserahkan kepada lembaga-lembaga perguruan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
- b. Skripsi ini benar-benar hasil karya pribadi dan bukan merupakan hasil tindak kecurangan atas karya orang lain.
- c. Apabila kemudian hari dipertemukan bahwa skripsi ini merupakan hasil dari tindak kecurangan, maka saya siap menanggung segala konsekuensi hukum yang diberikan.



Banyuwangi, 30 Juni 2024

Saya yang menyatakan



Afifatul Azizah
Afifatul Azizah

ABSTRAK

Azizah, Afifatul, 2023. Implementasi Manajemen Pendidikan di MTs Ummul Quro Tegalarjo Glenmore Banyuwangi. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung-Banyuwangi. Pembimbing Syamsul Mu'arif, S.Pd, M.M

Kata Kunci: Implementasi, Manajemen, Pendidikan

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pihak MTs Ummul Quro apakah selama ini sudah berjalan sesuai dengan tujuan dan visi misi madrasah ataukah belum. Fokus yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana Implementasi Manajemen Pendidikan di MTs Ummul Quro, Tegalarjo, Glenmore, Banyuwangi? (2) Apa sajakah faktor pendukung pada Implementasi Manajemen Pendidikan di MTs Ummul Quro, Tegalarjo, Glenmore, Banyuwangi? (3) Apa sajakah faktor penghambat pada Implementasi Manajemen Pendidikan di MTs Ummul Quro, Tegalarjo, Glenmore, Banyuwangi? Sedangkan tujuan penelitian: (1) untuk mengetahui pelaksanaan Implementasi Manajemen Pendidikan di MTs Ummul Quro, Tegalarjo, Glenmore, Banyuwangi. (2) untuk mengetahui Apa saja faktor pendukung pada Implementasi Manajemen Pendidikan di MTs Ummul Quro, Tegalarjo, Glenmore, Banyuwangi. (3) untuk mengetahui Apa saja faktor penghambat pada Implementasi Manajemen Pendidikan di MTs Ummul Quro, Tegalarjo, Glenmore, Banyuwangi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi serta dokumentasi. Analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pengecekan keabsahan dilakukan dengan sistem triangulasi. Informan penelitian yaitu kepala madrasah, ketua komite, ketua kurikulum, ketua kegiatan dan ketua kesiswaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pelaksanaan implementasi manajemen pendidikan di MTs Ummul Quro Tegalarjo Glenmore Banyuwangi telah berjalan, sesuai dengan tujuan dan visi misi madrasah. (2) untuk faktor pendukung pada implementasi manajemen pendidikan di MTs Ummul Quro, peneliti belum sempat meneliti pada faktor pendukung di MTs Ummul Quro. (3) untuk faktor penghambat pada implementasi manajemen pendidikan di MTs Ummul Quro, peneliti belum sempat meneliti pada faktor pendukung di MTs Ummul Quro.

ABSTRACT

Azizah, Afifatul, 2023. Implementation of Education Management at MTs Ummul Quro Tegalarjo Glenmore Banyuwangi. Islamic Education Management Study Program. KH University. Mukhtar Syafaat Blokagung-Banyuwangi. Supervisor Syamsul Mu'arif, S.Pd, M.M

Keywords: Implementation, Management, Education.

This research was motivated by wanting to know the implementation of education management carried out by MTs Ummul Quro, whether it has been running in accordance with the goals and vision and mission of the madrasah or not. The focus set in this research is: (1) How is Education Management Implemented at MTs Ummul Quro, Tegalarjo, Glenmore, Banyuwangi? (2) What are the supporting factors in the Implementation of Education Management at MTs Ummul Quro, Tegalarjo, Glenmore, Banyuwangi? (3) What are the inhibiting factors in the Implementation of Education Management at MTs Ummul Quro, Tegalarjo, Glenmore, Banyuwangi? Meanwhile, the research objectives are: (1) to determine the implementation of Educational Management Implementation at MTs Ummul Quro, Tegalarjo, Glenmore, Banyuwangi. (2) to find out what are the supporting factors in the Implementation of Education Management at MTs Ummul Quro, Tegalarjo, Glenmore, Banyuwangi. (3) to find out what are the inhibiting factors in the Implementation of Education Management at MTs Ummul Quro, Tegalarjo, Glenmore, Banyuwangi.

This research uses qualitative methods with qualitative descriptive methods while data collection techniques are carried out using interviews, observation and documentation. Data analysis includes data reduction, data presentation and drawing conclusions or verification. Validity checking is carried out using a triangulation system. The research informants were the head of the madrasa, head of the committee, head of the curriculum, head of activities and head of student affairs.

The results of the research show that: (1) the implementation of educational management at MTs Ummul Quro Tegalarjo Glenmore Banyuwangi has been running in accordance with the goals and vision and mission of the madrasah. (2) for supporting factors in the implementation of educational management at MTs Ummul Quro, researchers have not had time to examine the supporting factors at MTs Ummul Quro. (3) for inhibiting factors in the implementation of educational management at MTs Ummul Quro, researchers have not had time to examine the supporting factors at MTs Ummul Quro.

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya bagi Allah SWT. Skripsi ini berhasil diselesaikan dengan anugerah, ridha, dan kasih-Nya semata. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang menjadi teladan bagi seluruh umat.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa tanpa dukungan dari berbagai pihak, proposal skripsi ini tidak mungkin terselesaikan dengan memuaskan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang tulus serta ikhlas kepada:

1. KH. Ahmad Hisyam Syafa'at, S.Sos.I., M.H., Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung.
2. Dr. KH. Abdul Kholiq Syafa'at, MA., Ketua Senat Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi.
3. Dr. KH. Ahmad Munib Syafa'at, Lc., M.E.I, Rektor Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi.
4. Dr. Siti Aimah, SPd.I., M.Si., Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi.
5. Nurkafidz Nizam Fahmi, S.Pd., M.H., Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi.
6. H. Syamsul Mu'arif, S.Pd, M.M., Dosen Pembimbing Dalam Penulisan Proposal dan Skripsi.
7. Seluruh Dosen Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi.
8. Bapak Bahrudin S.Ag., Kepala Sekolah MTs. Ummul Quro Tegalharjo Glenmore Banyuwangi.
9. Semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, telah Memberikan kontribusi tenaga dan pemikirannya untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis tidak dapat memberikan balasan jasa, kecuali doa kepada Allah SWT yang Maha Pemurah dan Maha Pengasih, semoga segala kebaikan dari mereka mendapatkan balasan dari-Nya.

Tidak ada yang sempurna di dunia ini, termasuk dalam skripsi ini. Penulis menyadari adanya kekurangan dan dengan kerendahan hati, mengharapkan saran serta kritik yang bersifat membangun. Segala kekhilafan dalam penulisan Skripsi ini diakui dan diharapkan dapat dimaklumi. Akhirnya, penulis mengembalikan segalanya kepada Allah Azza Wajalla dengan harapan agar skripsi ini tersusun

dengan ridha-Nya dan dapat memberikan manfaat. Semoga doa ini dikabulkan. Amin Ya Rabbal' Alamin.

Banyuwangi 30 Juni 2024

Penulis

Afifatul Azizah

DAFTAR ISI

Cover	
Cover Dalam	
Halaman Prasyarat Gelar.....	i
Lembar Persetujuan Pembimbing	ii
Lembar Pengesahan Penguji	iii
Halaman Motto dan Persembahan.....	iv
Pernyataan Keaslian Tulisan	vi
Abstrak (Bahasa Indonesia).....	vii
Abstrak (Bahasa Arab/Inggris).....	viii
Kata Pengantar	ix
Daftar Isi.....	xi
Daftar Pustaka	
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar	xiv
Daftar Lampiran	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Masalah Penelitian.....	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Kegunaan Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Kajian Teori.....	7
B. Penelitian Terdahulu	28
C. Alur Pikir Penelitian	34

BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
C. Kehadiran Peneliti	35
D. Informan Penelitian.....	35
E. Sumber Data	36
F. Teknik Pengumpulan Data	36
G. Keabsahan Data.....	38
H. Analisis Data	38
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
B. Verifikasi dan Temuan Penelitian	45
BAB V PEMBAHASAN.....	53
BAB VI PENUTUP	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Implikasi Penelitian	60
1. Implikasi teori	60
2. Implikasi kebijakan.....	61
C. Keterbatasan Penelitian	61
D. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

- Tabel 2.1 Perbedaan Manajemen Efektif dan Manajemen Efisien
- Tabel 2.2 Kajian Terdahulu
- Tabel 2.3 Alur Pikir Penelitian
- Tabel 4.3 Data Informan
- Tabel 5.4 Ruang lingkup fungsi manajemen

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Fungsi utama manajemen

Gambar 2.2 Sistem Manajemen Sekolah

Gambar 2.3 Kerangka konseptual

Gambar 3.3 Teknik pengumpulan data

Gambar 4.4 Struktur dan Penanggung jawab kegiatan

Gambar 6.5 Dokumentasi bersama kepala madrasah

Gambar 6.6 Dokumentasi pembacaan Asmaul Husna

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
2. Surat Pengantar Penelitian
3. Plagiat Max 25
4. Kartu Bimbingan
5. Berita Acara Ujian Skripsi
6. Formulir Skripsi
7. Dokumentasi Penelitian
8. Biodata Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen pendidikan adalah suatu proses perencanaan, perorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan-kegiatan yang terkait dengan sistem pendidikan. Tujuan utama dari manajemen pendidikan adalah untuk mencapai sasaran dan tujuan pendidikan dengan cara yang efisien dan efektif. Manajemen pendidikan tidak hanya berlaku untuk tingkat lembaga pendidikan formal seperti sekolah, atau perguruan tinggi, tetapi juga dapat mencakup berbagai tingkat pendidikan dan jenis lembaga, termasuk pendidikan non-formal dan informal. Manajemen pendidikan bertujuan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif untuk perkembangan optimal peserta didik serta efektivitas penyelenggaraan pendidikan Djam'an Satori (2000:4)

Di jelaskan dalam Al-qur'an bahwa orang yang diberi ilmu pengetahuan oleh Allah SWT. maka Allah akan memberi mereka derajat. Yang dijelaskan dalam alqur'an surat al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذْقِيلَ
انْشُرُوا فَاِنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berdirilah kelapangan di dalam majlis-majlis," Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Sistem pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan masyarakat yang berkualitas pula. Dalam dunia pendidikan, guru berperan sebagai pemandu utama. Seorang guru, yang juga berfungsi sebagai mentor dalam mata pelajaran tertentu, diharapkan dapat mengevaluasi keberhasilan dalam disiplin ilmu tersebut. Menurut Puspaningtyas (2019:10), pendidikan sangat penting bagi masyarakat untuk menavigasi perubahan kehidupan sehari-hari. Lebih lanjut, Puspaningtyas (2019:10) menekankan bahwa agar suatu bangsa bisa dianggap inovatif dan kreatif, ia harus memiliki sumber daya yang

diperlukan, khususnya guru, di berbagai bidang seperti kompetisi global, teknologi, zoologi, dan humaniora.

Lambatnya kemajuan teknologi berdampak negatif terhadap kemajuan teknologi pendidikan (Maskar & Dewi, 2021:5). Keberhasilan pendidikan dapat diukur setiap semester melalui evaluasi sekolah, yang menilai kemampuan mencapai keberhasilan secara bertahap. Selain itu, evaluasi akhir tahun membantu menentukan apakah target kualitas telah terpenuhi dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan berdasarkan penilaian sebelumnya.

Pendidikan di Indonesia sebagai aset pembangunan nasional. Dalam kaitan ini, pengelolaan lembaga pendidikan merupakan strategi penguatan pendidikan. Mendorong pendidikan dengan bimbingan yang tepat merupakan langkah yang sangat diperlukan. Pengelolaan pendidikan ini disebut dengan Pendidikan Manajemen.

Setiap aktivitas yang melibatkan penggunaan sumber daya manusia dalam suatu organisasi atau kelompok disebut manajemen untuk mencapai tujuan organisasi. Manajemen adalah langkah awal dalam melaksanakan tugas operasional rutin dalam suatu organisasi atau kelompok.

Disisi lain, dalam kaitannya dengan Manajemen Pendidikan, hal ini tidak diragukan lagi merupakan faktor terpenting dalam penyelenggaraan sistem pendidikan karena merupakan upaya kolaboratif untuk menggunakan semua sumber daya yang tersedia, termasuk uang, bahan, tenaga kerja, dan peralatan, serta sebagai strategi agar mencapai tujuan pendidikan secara efisien dan efektif. Pada sistem manajemen pendidikan, terdapat kesenjangan dan kesenjangan antara lain:

1. Tujuan yang ingin dicapai
2. Setiap proses kegiatan bersama
3. Segala penggunaan sumber daya.
4. Adanya kegiatan peningkatan kesadaran, pengorganisasian, pendidikan, dan perencanaan tentang sumber sehari-hari yang ada.

Dengan diterapkannya sistem manajemen pendidikan ini terlihat bahwa manajemen pendidikan sangat diperlukan untuk menjamin terselenggaranya seluruh kegiatan pendidikan secara ideal., sehingga implementasi manajemen pendidikan di sekolah dapat lebih berjalan dengan baik.

Jika dicermati, kita dapat melihat bahwa masih terdapat beberapa permasalahan dalam dunia pendidikan di Indonesia, salah satunya adalah penerapan manajemen pendidikan dalam simbolisme verbal dan tekstual. Masalah ini terkait dengan situasi di mana guru dan pengelola menyesatkan siswa dengan meyakini bahwa peran mereka di sekolah hanyalah melaksanakan tugas-tugas formal dan rutin.

Dan ini juga terkait dengan rendahnya kualitas SDM yang kita miliki di sini, yaitu banyak orang, atau setidaknya sebagian besar orang, percaya bahwa pendidikan hanyalah semacam rekreasi dan tugas yang sudah ada sejak lama. tepat waktu dan telah diterima oleh semua otoritas terkait. Selain itu, mereka juga meyakini bahwa jika pengajar dan siswa sudah menyelesaikan tugas masing-masing, maka keduanya sudah menunaikan kewajibannya, karena selain itu juga akan ada kebanggaan dan keterbukaan terhadap segala kegiatan yang berlangsung di sekolah masing-masing.

Terkait dengan rendahnya kualitas SDM, ternyata ada pula penyebab rendahnya kualitas SDM tersebut, keberhasilan dan rendahnya kinerja lembaga-lembaga tersebut terlihat dari cara mereka mengelola dan mengawasi lembaga pendidikan tersebut.

Paradigma kedua, Paradigma Didik Peserta yang berorientasi pada sertifikat, sebagian besar didasarkan pada keyakinan Banyak dari mereka, terutama generasi muda, mulai menyadari bahwa tujuan utama sekolah adalah untuk memberikan pendidikan dan pelatihan formal. Dibutuhkan keseriusan yang lebih sedikit ketika mereka mengurangi pekerjaan yang mereka lakukan, karena hal itu dapat dilakukan dengan mudah hanya dengan ijazah sederhana. Implikasinya adalah mereka percaya bahwa semua hukum mahasiswa berlaku untuk semua hal; akibatnya mereka tidak serius dalam proses pembuatan undang-undang, tidak menghargai kualitas, menjadikan segala sesuatu sebagai sarana pembelajaran kehidupan sehari-hari.

Dapat disimpulkan bahwa mereka tidak menanyakan bagaimana saya ingin menyelesaikan studi, melainkan bagaimana saya ingin mengembangkan keterampilan dan kemampuan saya. Dalam hal \ini, hampir semua orang, jika tidak semuanya, memiliki sudut pandang yang sama; Hal ini merupakan kelemahan dan pada hakikatnya merupakan PR bagi lembaga pendidikan. Pemikiran inilah yang akan menjadikan pendidikan bermutu rendah dan merugikan Departemen Manajemen Pendidikan sekolah tersebut. Kembali ke topik awal pendidikan, disebutkan bahwa pendidikan hanya sebatas pada beberapa latihan dan rutinitas saja. Setelah latihan selesai, kewajiban siswa telah terpenuhi, dan hal ini tentunya akan berdampak buruk pada prestasi akademik siswa serta kinerja sekolah secara keseluruhan.

Paradigma masyarakat mempunyai banyak tujuan pendidikan yang bermanfaat. Masyarakat terutama di pedesaan terutama masih berparadigma bahwa, tujuan pendidikan adalah untuk mendapatkan pekerjaan semata bukan mendewasakan peserta didik dan itu sudah banyak terjadi pemikiran seperti itu, padahal tujuan dari pendidikan yang sebenarnya lebih mengarah pada pemikiran peserta didik, masih

banyak orang yang berpandangan bahwa ukuran kesuksesan dari Pendidikan adalah menjadi PNS, agarpun ia berhasil dalam bidang materi yang perlu ditambahkan bahwa pendidikannya sudah gagal. Berseragam dinas mereka tidak menjadi PNS. Paradigma merupakan tujuan pendidikan yang walaupun terkesan mulia, namun sebenarnya cukup mematikan karena dapat mengakibatkan kematian pada anak jika diajarkan suatu keterampilan yang tidak perlu dikuasai. Dengan kata lain, tingkat keberhasilan seseorang tidak hanya diukur dari kinerjanya di PNS atau di lingkungan formal, tetapi juga dari seberapa baik ia mampu mengembangkan etos kerja terhadap orang lain dan banyak bidang lainnya.

MTs Ummul Quro merupakan sebuah unit pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan pondok pesantren yang berada di Desa Tegalharjo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi. Pondok pesantren Ummul Quro memiliki beberapa unit pendidikan salah satunya yaitu unit MTs Ummul Quro yang akan diteliti, karena masih belum memenuhi Implementasi Manajemen Pendidikan.

MTs Ummul Quro yang memang berada di bawah naungan pondok Pesantren, menggabungkan pendidikan agama dengan ilmu umum, dan memberikan pendidikan yang menyeluruh. Begitu halnya dengan guru atau pengajar yang mengajar disana, mereka memiliki pengetahuan mendalam tentang agama Islam dan pengalaman mengajar yang luas, guru di pondok pesantren juga tidak hanya mengajar ilmu tetapi juga membimbing secara spiritual. Kurikulum yang terstruktur dengan baik, mencakup berbagai tingkat pendidikan dari dasar hingga lanjutan.

Begitu halnya dengan Lingkungan yang mendukung pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, aturan dan disiplin juga diterapkan untuk membentuk karakter dan kedisiplinan santri. Penyediaan asrama yang mendukung kehidupan bersama dan pembelajaran sepanjang waktu. Fasilitas untuk kegiatan ibadah yang memadai dan menjadi pusat kegiatan keagamaan, sama halnya dengan rasa kebersamaan dan solidaritas di antara santri yang memperkuat ikatan sosial.

MTs Ummul Quro juga menggunakan teknologi dalam pembelajaran, seperti, penggunaan komputer dan internet digunakan untuk memperluas akses ilmu, jadi tidak hanya belajar kitab kuning saja, santri juga diajarkan bagaimana menggunakan komputer agar menambah pengetahuan yang luas.

Namun, tidak dapat dipungkiri juga bahwa Lembaga Pendidikan yang berada di bawah naungan pondok pesantren memiliki penghambat atau faktor yang mempengaruhi pelaksanaan manajemen

Pendidikan seperti halnya, kekurangan fasilitas dasar seperti ruang kelas yang layak, laboratorium, dan peralatan pendidikan, juga Minimnya akses ke perpustakaan yang lengkap dan sumber daya digital.

Kurangnya kegiatan yang membantu santri mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan kewirausahaan dan juga Tidak adanya program yang fokus pada pengembangan karakter, etika, dan nilai-nilai moral, Keterbatasan jumlah pengajar yang memiliki kualifikasi akademik dan pedagogik yang memadai, karena kurangnya pelatihan dan pengembangan profesional bagi para pengajar.

Sama halnya dengan menuntut ilmu di lembaga pendidikan selain di pondok pesantren, ada kelebihan tersendiri ketika kita memilih untuk menuntut ilmu di pendidikan di bawah naungan pondok pesantren salah satunya yaitu, selain mendapat ilmu umum, siswa juga mendapat ilmu agama, spritual dan akhlak yang menjadi landasan bagi kehidupan siswa-siswi tersebut.

Setelah melihat kembali konsep manajemen pendidikan, dan mengingat bahwa MTs Ummul Quro berada di bawah naungan Yayasan pondok pesantren maka dari itu peneliti merasa perlu untuk mengetahui Implementasi manajemen Pendidikan dan apakah ada faktor pendukung dan faktor penghambat pada manajemen Pendidikan di MTs Ummul Quro. Dan peneliti juga perlu mengetahui pelaksanaan manajemen Pendidikan yang dilakukan di MTs Ummul Quro, Tegalharjo, Glenmore Banyuwangi dan apakah sudah sesuai dengan Sisdiknas ataukah masih belum sesuai dengan Sisdiknas. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai **“Implementasi Manajemen Pendidikan di MTs Ummul Quro, Tegalharjo Glenmore Banyuwangi.”**

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada Implementasi Manajemen Pendidikan yang di lakukan di MTs Ummul Quro, Tegalharjo, Glenmore, Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2023/2024. Dan didasarkan kepada latar belakang yang telah disajikan menimbulkan sebuah pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Manajemen Pendidikan di MTs Ummul Quro, Tegalharjo, Glenmore, Banyuwangi?
2. Apa sajakah faktor pendukung pada Implementasi Manajemen Pendidikan di MTs Ummul Quro, Tegalharjo, Glenmore, Banyuwangi?

3. Apa sajakah faktor penghambat pada Implementasi Manajemen Pendidikan di MTs Ummul Quro, Tegalharjo, Glenmore, Banyuwangi?

C. Masalah Penelitian

Masalah yang sering muncul pada implementasi manajemen pendidikan di sekolah sering kali di hadapkan oleh beberapa masalah utama dan itu akan berpengaruh pada pelaksanaan manajemen Pendidikan. dan akan muncul beberapa faktor pendukung dan penghambat pada implemetasi manajemen Pendidikan dan akan memepengaruhi berjalannya suatu pelakasanaan manajemen Pendidikan pada Lembaga sekolah tersebut.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan nya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana Implementasi Manajemen Pendidikan di MTs Ummul Quro, Tegalharjo, Glenmore, Banyuwangi.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung yang terjadi di MTs Ummul Quro, Tegalharjo, Glenmore, Banyuwangi.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat yang terjadi di MTs Ummul Quro, Tegalharjo, Glenmore, Banyuwangi.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

a. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini di maksudkan untuk menjadi acuan dan bahan bagi peneliti lain sehubungan dengan Ilmu Manajemen Pendidikan.

b. Kegunaan praktis

Secara praktis dalam penelitian dapat bermanfaat sebagai:

a. Bagi Madrasah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam rangka Implementasi Manajemen Pendidikan di MTs Ummul Quro.

b. Bagi Orang Tua

1. Ikut terlibat dalam pengawasan Implementasi Manajemen Pendidikan di MTs Ummul Quro.
2. Mengetahui Implementasi Manajemen Pendidikan di Madrasah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori Implementasi Manajemen Pendidikan

1. Implementasi

“Implementasi berarti menyediakan sarana untuk melaksanakan suatu kebijakan, yang kemudian dapat berdampak atau mempengaruhi sesuatu,” ujar Widodo (sebagaimana dibahas dalam Syahida, 2014, hal. 10). Implementasi juga mengacu pada berbagai tugas, kewajiban, prosedur, atau mekanisme sistem yang berdampak negatif pada suatu bisnis. Ini bukan hanya peristiwa yang terjadi sekali saja; melainkan serangkaian langkah terkoordinasi dan metodis yang dimaksudkan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Sebagaimana dikemukakan dalam Wahab (2004, hal 68), menurut Mazmanian dan Sebastian, “Implementasi melibatkan kebijakan keputusan-keputusan kebijakan yang mendasar.” Meskipun keputusan-keputusan ini biasanya terdiri dari undang-undang, keputusan-keputusan tersebut juga dapat mencakup maksud eksekutif atau pengadilan keputusan yang bermakna.”

Implementasi juga memiliki arti sebuah tahapan dalam suatu proyek atau rencana dimana konsep atau desain yang telah di buat, dijalankan atau ditetapkan dalam bentuk nyata. Ini melibatkan pengambilan langkah-langkah konkret untuk mewujudkan ide atau rencana tersebut. Implementasi juga dapat terjadi dalam berbagai konteks, seperti pengembangan perangkat lunak, strategi bisnis kebijakan pemerintah, atau proyek konstruksi. Berikut merupakan beberapa langkah umum dalam proses implementasi:

a. Perencanaan implementasi

Tentukan rencana implementasi yang mencakup langkah-langkah yang akan diambil, sumber daya yang diperlukan, jadwal waktu, dan metrik keberhasilan.

b. Persiapan

Pastikan semua sumber daya yang diperlukan tersedia dan siap digunakan. Ini dapat mencakup pelatihan karyawan, pengadaan perangkat keras atau perangkat lunak, dan penyesuaian infrastruktur.

c. Pengujian

Sebelum implementasi penuh, lakukan uji coba atau pengujian untuk memastikan bahwa sistem atau konsep berfungsi dengan baik dan sesuai dengan harapan.

d. Implementasi Tahap Awal

Terapkan solusi atau konsep secara bertahap jika memungkinkan, ini membantu mengurangi dampak potensi dari perubahan besar dan memberikan kesempatan untuk memperbaiki masalah yang mungkin muncul.

e. Pemantauan dan Evaluasi

Pantau kinerja atau dampak implementasi secara berkala. Lakukan evaluasi untuk memastikan bahwa hasil sesuai dengan yang diharapkan dan diidentifikasi area yang mungkin perlu perbaikan.

f. Pengoptimalan

Jika di perlukan, lakukan perubahan atau penyesuaian pada implementasi berdasarkan hasil pemantauan dan evaluasi. Ini dapat mencakup perbaikan sistem, pelatihan tambahan, atau penyesuaian strategi.

g. Komunikasi

Selama seluruh proses, komunikasikan dengan semua pihak yang terlibat, termasuk tim proyek, karyawan, atau pemangku kepentingan lainnya. Informasikan mereka tentang kemajuan, perubahan, dan dampak yang mungkin terjadi.

h. Pelaporan

Buat laporan tentang implementasi, termasuk pencapaian, kendala yang dihadapi, dan langkah-langkah yang diambil untuk mengatasinya. Ini membantu dalam pembelajaran untuk proyek masa depan.

Tujuan implementasi adalah untuk mendukung proses pelaksanaan, oleh karena itu tujuan pertama implementasi adalah mencapai hasil yang diinginkan, baik dalam lingkungan pribadi maupun profesional yaitu:

- a. Tujuan utama dari tugas ini adalah untuk mencapai tujuan yang menantang, baik dalam lingkungan profesional atau pribadi.
- b. Meringkas dan Mencatat Tata Cara Pelaksanaan Rencana atau Kebijakan.
- c. Diumumkan sebagai tujuan yang ingin dicapai dalam rencana atau kebijakan yang dirancang.
- d. Untuk mengetahui kemampuan penduduk dalam melaksanakan tugas atau rencana sebagaimana dimaksud.
- e. Untuk menilai beberapa keberhasilan proyek atau inisiatif yang diarahkan pada peningkatan standar kualitas.

2. Manajemen

Manajemen merupakan serangkaian aktivitas pengelolaan sumber daya yang ada dalam suatu organisasi oleh sumber daya manusia yang ada dalam organisasi tersebut untuk mencapai tujuan organisasi. Manajemen merupakan inti dari pelaksanaan dari segala kegiatan operasional dalam suatu organisasi. Dengan adanya manajemen yang baik tentu saja akan mencapai tujuan organisasi secara maksimal dan sebaliknya tanpa manajemen yang baik, tujuan organisasi akan sangat sulit untuk dicapai (Roihat 3: 2010)

Manajemen merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seorang manajer untuk mendorong sumber daya manusia yang ada dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah disepakati dengan memanfaatkan sumber daya lainnya yang ada dalam organisasi. (Wijaya dan Rifa'I, 5:2016)

Seperti pendapat yang dikemukakan oleh (Abdullah 5:2014) yang menyatakan bahwa manajemen merupakan keseluruhan kegiatan dalam menyelesaikan tugas dalam organisasi melalui fungsi manajemen untuk mencapai tujuan yang telah disepakati.

Selain berupa kegiatan, manajemen juga merupakan suatu proses untuk mengkoordinasikan kegiatan operasional yang dilakukan oleh masing-masing sumber daya manusia yang ada dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang tidak mungkin dapat dilakukan oleh sendirian oleh *manager*, (Ismainar 6: 2015)

Pengertian manajemen menurut Hasibuan (2000:2) adalah mengatur, mengawasi, merumuskan, mengelolah, mengusahakan dan memimpin. Biasanya manajemen ada dalam dunia bisnis dan perkantoran yang mana agar suatu tujuan dalam organisasi tercapai. Di dalam dunia perkantoran biasanya terdapat manajer untuk mengatur jalannya kantor agar tercapai fungsi. Dengan manajemen yang baik maka suatu usaha dalam kantor akan mendapatkan hasil yang baik pula. Selain dalam dunia kantor dalam dunia entertainment terdapat manajemen juga guna mencapai target yang diinginkan.

Menurut Djarn Satori (1980, hal 4), manajemen pendidikan digambarkan sebagai suatu upaya kolaboratif yang memanfaatkan seluruh sumber daya dan modal manusia yang ada untuk mencapai tujuan pendidikan.

Lebih lanjut Hasibuan (2000, hal 2) menggambarkan manajemen sebagai suatu proses intelektual dan ilmiah yang menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya

secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Proses manajemen melibatkan perencanaan, pengorganisasian, koordinasi, dan pengalokasian sumber daya (seperti manusia, uang, material, dan waktu) untuk mencapai tujuan tertentu. Fungsi manajerial ini diterapkan dalam beberapa konteks, antara lain organisasi bisnis, lembaga pemerintah, lembaga pendidikan, dan organisasi nirlaba.

Jadi, manajemen merupakan serangkaian proses kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi melalui pemanfaatan orang lain dalam mengelola sumber daya yang ada dalam organisasi.

Manajemen dapat diterapkan dalam berbagai konteks, termasuk organisasi bisnis, pemerintahan, lembaga nirlaba, dan bahkan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuannya adalah untuk mencapai hasil yang diinginkan dengan menggunakan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien.

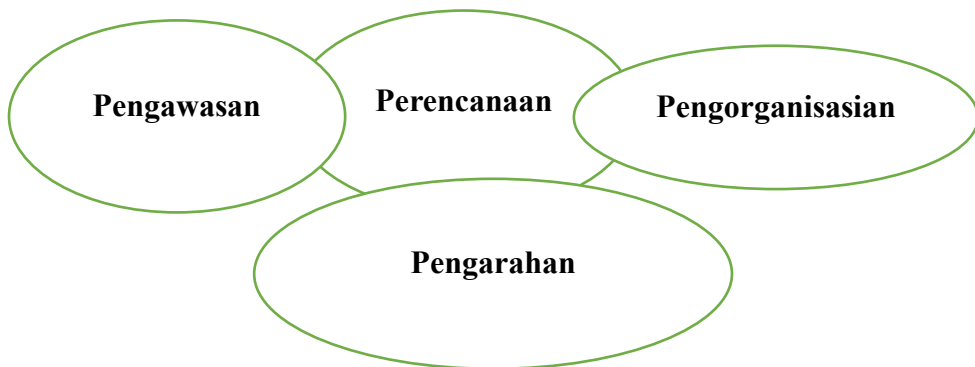
Tabel. 2.1

Perbedaan Manajemen Efektif dan Manajemen Efisien

Manajemen Efektif	Manajemen Efisien
Membuat hal yang benar	Mengerjakan hal yang benar
Bertujuan meningkatkan keuntungan	Bertujuan untuk meminimalkan biaya
Berorientasi pada hasil	Turut serta dalam pelaksanaan tugas kegiatan
Kreatif dalam menciptakan <i>alternative</i> penyelesaian masalah	Menyelesaikan masalah
Mengoptimalkan sumber daya yang ada dalam organisasi	Memelihara sumber daya yang ada dalam organisasi

Sumber (Roihat 4: 2010)

Berikut adalah empat fungsi utama dalam manajemen yang dikemukakan oleh teori manajemen klasik, terutama oleh Henri Fayol:



Gambar 2.1

(1) *Planning (**perencanaan**)* Proses menetapkan tujuan organisasi dan menentukan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapainya. Perencanaan melibatkan pemilihan sasaran, penentuan tugas, alokasi sumber daya, dan pengembangan strategi.

Yang dimaksud dengan “Perencanaan Pendidikan memiliki arti” adalah kajian penelitian yang akan dilakukan sebelum suatu program pendidikan tertentu yang telah direncanakan secara metodis dan tepat untuk masa yang akan datang, yang pada titik inilah program tersebut akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut F. E. Kast dan Jim Rosenzweig, perencanaan adalah suatu kegiatan yang terintegrasi yang bertujuan untuk memaksimalkan efektifitas keseluruhan usaha- usaha, sebagai suatu sistem sesuai dengan tujuan organisasi yang bersangkutan. Fungsi perencanaan antara lain untuk menetapkan arah dan setrategi serta titik awal kegiatan agar dapat membimbing serta memperoleh ukuran yang dipergunakan dalam pengawasan untuk mencegah pemborosan waktu dan faktor produksi lainnya.(2002: 36)

Ketika dikaitkan dengan sistem pendidikan dalam suatu organisasi kependidikan, maka perencanaan pendidikan menurut ST Vembriarto dapat didefinisikan sebagai penggunaan analisa yang bersifat rasional dan sistematis terhadap proses pengembangan pendidikan yang bertujuan untuk menjadikan pendidikan menjadi lebih efektif dan efisien dalam menanggapi kebutuhan dan tujuan murid-

murid serta masyarakat. (ST Vembriarto, Pengantar Perencanaan Pendidikan (Educational Planning) 2002: 39.

terhadap kegiatan organisasi pendidikan yang bersangkutan. Tujuan Pendidikan Perencanaan adalah sebagai alat untuk menganalisis, merenungkan, dan memperkuat argumen yang akan dibuat dalam setiap argumen yang berkaitan dengan pendidikan. Salah satu komponen yang perlu dilaksanakan dan dipahami dalam kerangka tersebut adalah memahami tujuan dari setiap program pendidikan guna mengembangkan pemikiran siswa sejalan dengan kebijakan nasional.

Tujuan pendidikan tidak hanya untuk menyebarkan pengetahuan tetapi juga untuk memaksimalkan manfaat. Menurut Depdiknas (1997), berikut adalah contoh perencanaan efektif yang dapat menjelaskan secara lengkap proses pelaksanaannya:

1. Untuk memberikan bimbingan dan dukungan
2. Sebagai media, salah satu metode kerja sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan.
3. Tetapkan prioritas tim dengan fokus pada tujuan yang telah dicapai.
4. Meningkatkan penggunaan sumber daya sehari-hari dari departemen pendidikan.
5. Membantu masyarakat umum dan anak sekolah dalam menyesuaikan diri dengan cepatnya perubahan norma sosial dan agama.
6. Sebagai media untuk meningkatkan koordinasi guna meningkatkan belajar siswa.
7. Sebagai pedoman untuk mengurangi faktor-faktor yang tidak efektif dan sebagai alat analisis pencapaian tujuan.

Manfaat dan fungsi pendidikan antara lain meningkatkan beberapa aspek kehidupan sehari-hari dengan mengatasi permasalahan sehari-hari dan meningkatkan kesadaran akan keterhitungan.

Perjalanan pendidikan juga menghasilkan beberapa. Berikut unsur-unsur yang akan ditemui selama perjalanan dan ditetapkan sebagai pedoman adalah pedoman yang dimaksud: Memanfaatkan analisis yang rasional dan sistematis.

- a. Lakukan beberapa pekerjaan pembangunan dan renovasi.
- b. Menerapkan prinsip efektivitas dan efisiensi.
- c. Menyoroti perjalanan pendidikan yang telah dijalani, baik secara internal maupun eksternal.
- d. Lakukan beberapa pekerjaan pembangunan dan renovasi

Dalam proses perencanaan program Pendidikan yang akan dilaksanakan, khususnya dalam Lembaga Pendidikan, maka prinsip perencanaan harus mencerminkan terhadap nilai-nilai Islami yang

bersumberkan pada Alquran dan al-Hadits. Dalam hal perencanaan ini Alquran mengajarkan kepada manusia :

وَأَفْعَلُ الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “ Dan berbuatlah kebajikan supaya kamu mendapatkan keberuntungan.” (QS. Al-Hajj/78:77).

- (2) **Organizing (pengorganisasian)** Membangun struktur organisasi yang efektif dengan menentukan tugas dan tanggung jawab, mengelompokkan pekerjaan kedalam unit-unit fungsional, dan menetapkan hubungan otoritas dan tanggung jawab.

Menurut George R Terry (2006:73) pengorganisasian merupakan kegiatan dasar dari manajemen dilaksanakan untuk mengatur seluruh sumber-sumber yang dibutuhkan termasuk unsur manusia, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan sukses.

Organisasi dalam pandangan Islam bukan semata-mata wadah, melainkan lebih menekankan pada bagaimana sebuah pekerjaan dilakukan secara rapi. Organisasi lebih menekankan pada pengaturan mekanisme kerja.(Hendri Tanjung, 2003:101).

Organisasi adalah sistem kerja sama sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama. Langkah pertama dalam pengorganisasian diwujudkan melalui perencanaan dengan menetapkan bidang-bidang atau fungsi-fungsi yang termasuk ruang lingkup kegiatan yang akan diselenggarakan oleh suatu kelompok kerjasama tertentu. Keseluruhan pembidangan itu sebagai suatu kesatuan merupakan total sistem yang bergerak ke arah satu tujuan. Dengan demikian, setiap pembidangan kerja dapat ditempatkan sebagai sub sistem yang mengemban sejumlah tugas yang sejenis sebagai bagian dari keseluruhan kegiatan yang diemban oleh kelompok-kelompok kerjasama tersebut.

Organisasi juga dapat dipandang sebagai tindakan yang dilakukan oleh beberapa orang untuk mencapai tujuan bersama. Karena organisasi adalah tujuan yang ingin diterapkan dari persekutuan antara beberapa orang dan ikatan formal.

Dalam bidang pendidikan, organisasi pendidikan berfungsi sebagai tempat siswa dapat belajar dari guru dan melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Di sisi lain, proses pengembangan sistem pendidikan dikenal dengan istilah “pengorganisasian pendidikan”.

Dalam hal ini Alqur'an telah mengajarkan kita tentang pentingnya berorganisasi, yang tercantum dalam surah Ali Imran ayat 103:

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ
 قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَى شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ
 آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya: “Dan berpegang teguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliyyah) bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu, sehingga dengan karunianya kamu menjadi bersaudara, sedangkan (ketika itu) kamu berada itepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah, Allah menerangkan ayat-ayat-nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk.”(QS. Ali-imron: 103)

- (3) *Actuating (Pelaksanaan)* Menjamin bahwa semua bagian organisasi berfungsi bersama-sama secara efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ini mencakup pengelolaan konflik, komunikasi yang efektif, dan integrasi berbagai kegiatan.

Proses pergerakan memberikan bimbingan, dukungan, dorongan, dan kesejahteraan serta dorongan dalam komunikasi. Actuating adalah langkah pertama dalam strategi manajemen yang bertujuan untuk mencapai hasil. Disisi lain, karena memimpin adalah inti dari tindakan, penting untuk mematuhi prinsip-prinsip efisien, komunikasi efektif, dan prinsip-prinsip sadar akan penyelidikan. Maka firman Allah mengatakan:

وَمَا كَانَ رَبُّكَ لِيُهْلِكَ الْقُرَىٰ بِظُلْمٍ وَأَهْلُهَا مُصْلِحُونَ

Artinya: “ Dan Tuhanmu tidak akan membinasakan negeri-negeri secara zalim, selama penduduknya orang-orang yang berbuat kebaikan.”(QS. Hud:117)

Selain itu, hal ini dapat ditunjukkan sebagai sarana untuk memberdayakan mereka. Menurut George R. Terry (1986:126), pengulangan atau usaha adalah suatu alat yang akan digunakan untuk memperkuat suatu organisasi yang telah dilatih untuk mencapai hasil yang diinginkan sampai pada titik kegagalan. Fungsi yang paling mengagumkan adalah seorang manajer yang menghargai setiap aspek pekerjaan, dari awal hingga akhir dan mencapai tujuan yang diinginkan. Bagi para penggiat, hal ini akan memastikan bahwa rencana yang dijalankan sesuai dengan harapan. Tujuan bertindak secara mandiri adalah sebagai berikut:

- Meningkatkan efektivitas prestasi kerja
- Mengidentifikasi dan memperkuat hubungan interpersonal.
- Mengembangkan rasa tenang dan ketenangan dalam bekerja
- Menciptakan organisasi yang lebih hidup.

Beberapa strategi pelaksanaannya menurut Azwar (1996) adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan rutinitas untuk menilai dan memperjelas tujuan organisasi.
 2. Setiap anggota organisasi harus memahami dan menerima setiap tugas yang diberikan.
 3. Pimpinan organisasi menjelaskan tindakan-tindakan yang telah dilakukan organisasi untuk mencapai hasil yang diinginkan.
 4. Setiap anggota organisasi diharapkan memahami setiap strukturnya.
 5. Setiap anggota organisasi mempunyai tanggung jawab dan nasihat penting yang harus sejalan dengan apa yang telah diberikan dengan baik oleh pemimpin.
 6. Menekankan perlunya kerjasama tim dalam setiap tugas yang harus diselesaikan oleh anggota organisasi.
 7. Menangani setiap anggota organisasi dengan integritas
 8. Memberikan penghargaan kepada setiap anggota organisasi atas kerja keras yang dilakukan.
 9. Memberikan dorongan dan arahan kepada setiap anggota.
- (4) *Controlling (Pengawasan)* Memastikan bahwa pelaksanaan rencana dan kegiatan organisasi sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Ini melibatkan pengukuran kinerja, perbandingan hasil dengan standar, identifikasi penyimpangan, dan pengambilan tindakan korektif. Adapun ayat Alquran yang berkaitan dengan evaluasi sebagai berikut:

وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ ۖ كِرَامًا كَاتِبِينَ ۖ يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ ۚ

Artinya: “ Dan sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaan-mu). Yang mulia (disisi Allah) dan yang mencatat (perbuatanmu). Mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. AL-Infitar: 10-12)

Disini, pengawasan digunakan untuk mengurangi objek yang akan ditemui, untuk menyarankan koreksi yang diperlukan, dan untuk memastikan bahwa pekerjaan diselesaikan dengan jujur dan dengan cara yang tepat dan berkelanjutan. Untuk memastikan bahwa setiap koreksi yang diperlukan telah dilakukan, perlu untuk memastikan bahwa sumber daya yang ada digunakan seefektif mungkin untuk memastikan bahwa kutipannya konsisten.

Menurut Siagian, pengawasan adalah proses menilai kinerja suatu kegiatan dan pelaksanaannya oleh organisasi dengan tujuan untuk memastikan bahwa segala sesuatunya berjalan lancar dan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

Jika tujuan yang ditetapkan tidak sejalan dengan apa yang dipahami para pengamat, hal ini akan merugikan organisasi tersebut dan bahkan dapat menimbulkan konsekuensi yang mematikan. Jika terjadi sesuatu yang tidak diinginkan, maka pengasuh dapat merawat dan membesarkan bayi baru lahir dengan baik.

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pengawas sangatlah penting bagi organisasi atau bisnis mana pun. Tanpa adanya hal tersebut maka tujuan organisasi akan sulit tercapai.

“Menurut George R. Terry (2006, hal 395), pengawasan adalah suatu metode untuk menentukan apa yang telah diselesaikan, sebagian besar dengan mengevaluasi prestasi kerja dan, jika perlu, menerapkan tindakan korektif untuk memastikan bahwa hasilnya selaras dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Selama masa transisi, Tujuan pendidikan adalah membantu peserta didik memahami dan menerapkan apa yang terkandung dalam materi pembelajaran. Aspek terpenting dalam hal ini adalah kemampuan Anda memahami prosedur dan teknik yang digunakan atasan Anda. Ketika seseorang berada pada posisi di bawah ambang batas, maka orang tersebut akan memulai tugasnya secara profesional. Suatu lembaga pendidikan harus menguraikan unsur-unsur penting yang diperlukan untuk mengembangkan landasan yang kuat dalam pendidikan. Bercerita tentang seorang kepala sekolah yang mengelola atau mengawasi organisasi atau liga sekolah. Kepala sekolah secara cermat memantau proses belajar siswa, atau tempat siswa dan guru memperoleh ilmu dan pemahaman.

Menurut Depdiknas, berikut kompetensi pengawas:

- a. Mempromosikan program akademik untuk meningkatkan profesionalisme.
- b. Melaksanakan supervisi akademik terhadap pekerjaan guru.
- c. Meninjau kembali mengevaluasi prestasi akademiknya dan melanjutkan pekerjaannya sesuai dengan profesionalismenya yang semakin meningkat.

Pengawasan internal dalam pendidikan mengacu pada pengawasan yang dilakukan oleh administrator sekolah untuk menjamin kualitas pengajaran yang ada. Salah satu istilah pengawasan internal adalah kepala madrasah. Kepala madrasah mempunyai kewajiban untuk memenuhi tujuan sebelum tahun ajaran berakhir. Lingkungan kerja di madrasah dipengaruhi oleh profesionalisme kepala madrasah, karena semua guru berkomitmen maksimal dalam proses pengajaran di madrasah tersebut. Kepala madrasah harus mampu membimbing, membimbing, dan memberikan motivasi kerja kepada seluruh pegawai. Dalam supervisi pendidikan, seorang kepala

madrasah mempunyai tanggung jawab yang sangat penting, yaitu mengawasi dan mengelola kelas-kelas yang diajarkan dimadrasahnyanya secara efektif. Salah satu prinsip dasar yang harus dipatuhi oleh setiap kepala madrasah adalah sebagai berikut:

- a) Hubungan guru-siswa harus bersifat interaktif. Agar pembelajaran dapat berjalan sesuai rencana, guru yang profesional harus bekerja sama dengan guru yang kurang berpengalaman.
- b) Hubungan antara kepala sekolah sebagai pengawas dan guru harus bersifat demokratis. Sebagaimana dikatakan, setiap orang berhak memahami pendapat.
- c) Supervisi mempunyai filosofi yang didasarkan pada harapan pembimbing.

Hal ini juga menekankan pentingnya integritas dan kejujuran dalam menangani, mengevaluasi, dan menyelesaikan setiap permasalahan yang mungkin timbul. Secara garis besar tugas-tugas yang harus dilakukan seorang kepala madrasah untuk melakukan observasi kelas adalah sebagai:

- a). Melakukan observasi diam terhadap proses pembelajaran guru-siswa di kelas.
- b). Menganalisis proses pembelajaran secara perlahan dan metodis.
- c). Tidak berpartisipasi dalam proses pengajaran.

Pengawasan eksternal berkaitan erat dengan Pengawasan Internal. serupa dengan tindakan yang diambil oleh organisasi atau badan terkait. Jika kita ingin memiliki organisasi yang matang, maka kita dapat menggunakan pendekatan eksternal. Karena pengawasan dari organisasi atau lembaga saja tidak memadai. Ada banyak alasan mengapa pengawasan eksternal harus diprioritaskan di atas pengawasan internal yang menyebabkan penyimpangan.

Sebagai seorang mahasiswa dituntut memiliki pengetahuan dan keterampilan, yang terpenting adalah kemampuan belajar dan melakukan penelitian. Hal ini tidak mencerminkan perannya sebagai pemandu. Untuk meningkatkan mutu pengajaran di lingkungan madrasah, guru dan pengelola madrasah harus memberikan bantuan kepada siswanya dalam proses pembelajaran. Di bawah ini adalah ringkasan keterampilan yang dibutuhkan untuk tugas tersebut:

- a. Pengawas memiliki landasan yang kuat dalam tugas sekolah dan rasa siswa yang kuat.
- b. Pengawas memiliki keunggulan yang signifikan dalam proses pengembangan kurikulum.
- c. Pengajaran, komunikasi, dan penelitian sebagai dimensi peran pengawas pendidikan.

- d. Adanya kesadaran mengenai kebutuhan berbagai kelompok yang berinteraksi dengannya.
- e. Pengawas juga mempunyai tugas seperti mengevaluasi bahan ajar, layanan konsultasi, pendampingan, dan hasil program.

3. Pendidikan

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan mencakup cara-cara formal dan informal untuk menunjang peserta didik dan proses pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk membantu peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, menjadi kuat rohani, religius, disiplin, cerdas, dan berakhlak mulia, serta memperoleh keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Seperti yang dikatakan oleh pahlawan pendidikan kita Ki Hajar Dewantara Pendidikan adalah usaha untuk memajukan budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (*intellect*), dan tubuh anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup, yaitu kehidupan dan penghidupan anak-anak selaras dengan dunianya.

Pengertian pendidikan adalah mendewasakan manusia dalam bentuk pelatihan, pengajaran, atau dalam bentuk penelitian yang mana proses ini dapat dilakukan dengan bimbingan orang lain ataupun secara mandiri. Proses dalam pendidikan ini dilakukan secara sadar oleh keluarga, masyarakat, ataupun pemerintahan. Yang tujuan utamanya untuk mencerdaskan dan mengembangkan manusia menjadi manusia yang berakal. Dalam dunia pendidikan ada suatu sistem pendidikan yang dalam memberikan pengajaran kepada orang lain ada suatu tahapan dan tingkatan. Dalam dunia pendidikan ada tingkatan dasar, menengah pertama, menengah ke atas, bahkan sampai ke perguruan tinggi. Setiap tingkatan cara pengajarannya berbeda, karena manusia yang dihadapi juga berbeda. Semakin tinggi tingkatan pendidikannya maka semakin banyak dan luas pula pembelajaran yang harus ia pahami. Tingkatan ini bertujuan agar kemampuan dan umur anak dapat disesuaikan dan dikembangkan secara sempurna. Namun tak jarang pula ada anak yang memiliki kemampuan lebih cepat dari teman sebayanya. Tak heran saya melihat anak yang berusia masih muda tapi sudah lulus perguruan tinggi.

Menurut Tirtarahardja dan Sulo Tingkat pendidikan ialah beberapa tahapan yang di dasarkan pada tingkat pemahaman dan perkembangan peserta didik serta kedalaman ilmu yang diajarkannya di terimanya. (2012; 268).

Namun pembahasan mengenai Pendidikan bukan hanya ilmu dan pengalaman belajar melalui bangku sekolah dan perguruan tinggi maupun lembaga instansi lainnya. Orangtualah yang menjadi tempat pendidikan terdekat semisal anak yang memiliki keterbatasan seperti tidak bisa melihat atau tidak bisa mendengar kita membutuhkan pendidikan yang berbeda dari anak pada umumnya karena penangannya berbeda. Selain itu jika orang tua mampu mendidik anak tanpa sekolah itu juga bisa, seperti mengajarnya sendiri dirumah, memberikan wawasan sendiri dirumah baik itu dilakukan si ibu itu sendiri atau menyewa guru untuk datang ke rumah. Pendidikan dapat diperoleh dari mana saja, dan yang paling utama adalah pendidikan dari ibunya. Pendidikan karakter misalnya, tidak semua guru bisa memberikan pendidikan karakter yang baik untuk semua siswanya, namun orang tua yang baik akan mampu mendidik anaknya agar memiliki karakter yang baik. itulah sebabnya pendidikan yang utama berasal dari orang tua karena disinilah madrasah pertama si anak.

Menurut Triwiyanto jalur pendidikan terdiri dari pendidikan formal, pendidikan nonformal, pendidikan informal (2014; 24)

Pendidikan adalah proses pembelajaran dan pengembangan kemampuan, pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang dilakukan secara sistematis baik melalui lembaga formal seperti sekolah dan universitas, maupun melalui jalur non formal dan informal. Pendidikan berperan penting dalam membentuk individu yang berkompeten dan mampu berkontribusi secara efektif dalam masyarakat.

Beberapa elemen penting dalam konsep pendidikan melibatkan:

1. Pembelajaran

Pendidikan berfokus pada proses pembelajaran, yang melibatkan akuisisi pengetahuan, pemahaman konsep, pengembangan keterampilan, dan perubahan sikap.

2. Pengajaran

Guru atau fasilitator berperan dalam mentransfer pengetahuan dan membimbing siswa melalui proses pembelajaran, pengajaran dapat terjadi di berbagai konteks, termasuk kelas, laboratorium, atau melalui teknologi pembelajaran.

3. Kurikulum

Merupakan rencana pembelajaran yang mencakup materi pelajaran, metode pengajaran, dan evaluasi hasil belajar. Kurikulum dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

4. Evaluasi

Proses penilaian untuk mengukur pencapaian siswa dan efektivitas pembelajaran. Ini dapat melibatkan ujian, penilaian proyek, dan berbagai bentuk penilaian lainnya.

5. Pengembangan karakter

Pendidikan tidak hanya tentang pengetahuan akademis tetapi juga tentang pengembangan karakter. Ini mencakup pembentukan nilai-nilai, etika, dan keterampilan sosial yang mempersiapkan individu untuk berkontribusi pada masyarakat.

6. Pendidikan sepanjang hayat.

Konsep ini menekankan bahwa pendidikan bukan hanya terjadi di masa sekolah, tetapi juga sepanjang hidup. Individu terus belajar dan mengembangkan diri mereka melalui pengalaman sepanjang hayat.

Seperti yang Allah SWT firmankan dalam surah Al-Alaq ayat 1-5 yang artinya:

Artinya: “ *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha mulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.*”

Firman Allah diatas menunjukkan bahwa pentingnya membaca dan belajar sebagai bentuk ibadah kepada Allah. Pengetahuan adalah sesuatu yang sangat dihargai dalam islam.

Pendidikan memiliki peran kritis dalam membentuk individu dan masyarakat. Tujuan pendidikan termasuk persiapan individu untuk mengatasi tantangan kehidupan, berkontribusi pada masyarakat, dan mencapai potensi penuh mereka. Selain itu, pendidikan juga dapat menjadi alat untuk mengatasi ketidaksetaraan dan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan.

Oleh karena itu dapat disimpulkan, menurut Teori Pendidikan bahwa pendidikan adalah suatu sarana mempersiapkan peserta didik untuk menghasilkan pekerjaan yang bermutu tinggi melalui proses belajar serta keterampilan jasmani dan mental yang telah dikembangkan sebelumnya.

Namun Kurniawan (2017, hal 26) memandang pendidikan sebagai sarana bagi generasi muda untuk melestarikan pengetahuan, keterampilan, dan warisan budaya untuk generasi mendatang, sehingga menggerogoti nilai pendidikan dalam konteks hak asasi manusia.

Di antara sekian banyak tujuan pendidikan, yang terpenting adalah mengurangi kebodohan manusia, memajukan humanisme,

meningkatkan kemampuan berpikir kritis, merayakan hari raya keagamaan, dan masih banyak lagi. Peran pendidikan dalam kehidupan sehari-hari terlihat pada keberhasilan setiap siswa karena mereka mempunyai pemahaman yang lebih baik tentang dunia nyata dan juga dapat mendukung budaya Indonesia dalam bidang pendidikan. Sehubungan dengan itu, seseorang juga dapat berdiskusi tentang berbagai agama yang dianut di Indonesia, serta berbagai ras yang ada dari Sabang hingga Merauke, serta dapat mempelajari berbagai sejarah Indonesia. Ketika kita menjelaskan keyakinan agama ini kepada anak-anak dalam konteks pendidikan, mereka akan memahami bahwa budaya Indonesia cukup kaya. Kita tidak hanya bisa mengajarkan mereka tentang keyakinan agama, tapi kita juga bisa mengajarkan mereka tentang kepercayaan alam yang berasal dari hewan seperti Sabang hingga Merauke. Memori - memori yang berlimpah laut, ruh, dan pantai yang terbentang luas, hutan, sawah, dan ladang yang tumbuh di pinggiran kota di Indonesia. Seorang anak akan belajar segalanya dari ini, menurut pepatah. Pendidikan harus diperkuat untuk menciptakan generasi Indonesia yang berasal dari memahami berbagai bentuk.

Elfachmi (2015 : 16) juga menegaskan bahwa tujuan pendidikan adalah menanamkan nilai-nilai yang jelas, akurat dan konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Ini memiliki dua tujuan. Salah satunya adalah memberikan contoh kegiatan pendidikan, dan yang lainnya adalah mengidentifikasi objek yang menjadi titik tolak berbagai kegiatan.

Tidak berhenti sampai di situ saja pembahasan tentang pendidikan, karena bukan segala ilmu dan pengalaman akan tetapi juga harus melalui bangku sekolah dan perguruan tinggi maupun lembaga-lembaga instansi lainnya. Disinilah peran orang tua juga sangat berpengaruh terhadap pendidikan anaknya. Karena orang tua lah pendidikan pertama dan paling dekat semisal anak yang memiliki keterbatasan contohnya anak tidak bisa melihat atau tidak bisa mendengar, maka pendidikan yang berbeda dari anak ada, berlangganan yang berbeda. Pendidikan bisa datang dari mana saja, namun sumber pendidikan yang paling utama adalah orang tua. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa orang tua adalah guru pertama bagi anak.

Menurut Pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003, pendidikan dapat membantu mengembangkan potensi dirinya agar menjadi manusia yang bermoral lurus, pekerja keras, sehat, kreatif, mandiri, dan merupakan kelompok perang demokrasi yang juga bersedia memperjuangkan hak-haknya.

Pendidikan memiliki peran kunci dalam membentuk individu dan masyarakat. Selain menyediakan pengetahuan akademis, pendidikan juga berusaha untuk mengembangkankemampuan berpikir kritis, kreativitas, etika, dan tanggung jawab sosial. Pendidikan dapat terjadi di berbagai tingkat, mulai dari pendidikan anak usia dini hingga pendidikan tinggi dan pendidikan sepanjang hayat.

Sebaliknya menurut orang awam seperti Sudarwan Danim, pendidikan mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kemampuan psikis, emosional, dan motorik peserta didik.
2. Mewariskan nilai budaya dari generasi ke generasi.
3. Memperkuat kemampuan peserta didik dalam menyesuaikan diri dengan perubahan zaman yang akan selalu berubah sesuai dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.
4. Menumbuhkan dan menguatkan moral peserta didik untuk memahami siapa yang benar dan salah.

Oleh karena itu, dapat dilihat bahwa tujuan pendidikan tidak hanya sebatas mengajarkan siswa bagaimana cara belajar, tetapi juga mencakup pengembangan karakter dan peningkatan taraf kinerja siswa agar dapat mengatasi tantangan di masa depan.

Selain itu, pendidikan juga berfungsi sebagai sarana untuk menanamkan pengetahuan dan keterampilan untuk mengembangkan kemampuan diri serta sebagai sarana untuk menumbuhkan rasa empati pada diri peserta didik untuk membantu mengatasi hambatan yang ada.

Sesuai dengan permasalahan pendidikan yang ada di Indonesia, mau tidak mau akan timbul beberapa kelemahan dan kelemahan dalam suatu sistem manajemen pendidikan tertentu, seperti peraturan yang ditetapkan oleh Dewan Pendidikan Nasional Indonesia tentang standar minimal pengajaran oleh seorang dasar pendidika tunggal. dan disebutkan dalam Pasal (1).

1. Semua program pendidikan mempunyai kewajiban untuk mematuhi standar nasional penyelenggaraan pendidikan.
2. Asas-asas pendidikan sebagaimana telah diuraikan pada ayat (1) yang merupakan ketentuan pokok dalam tata cara mentri ini.

Selain itu, faktor tenaga ahli sangat penting dalam manajemen pendidikan yang mempengaruhi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan.

Program pendidikan yang baik dan dilaksanakan dengan kode etik yang baik juga akan memungkinkan program tersebut mencapai tujuan pengelolaan nya.kinerja yang unggul juga perlu diimbangi

dengan hadirnya tenaga pengajar agar siswa dapat memahami dengan jelas, tanggung jawab, dan komitmen yang telah diamanatkan oleh setiap organisasi sekolah.

Pengorganisasian dalam hal ini meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Gaya Manajemen
2. Organisasi kerja sukarela
3. Wewenang delegasi
4. Kendali jarak
5. Jenis organisasi
6. Struktur.

Tujuan dari pengarahannya ini adalah orang lain dapat menggunakan dan mengelola pekerjaannya secara efektif sehingga dapat tercapai tujuan bersama. Pengawasan sendiri merupakan suatu prosedur untuk menjamin bahwa setiap kegiatan akan terlaksana sebagaimana mestinya dan bermutu.

Selain itu masih ada faktor lain yang akan kita pelajari dalam bidang manajemen pendidikan. Yang paling menonjol diantaranya adalah: masalah efektivitas, efisiensi, dan standarisasi pengajaran itu semua termasuk dalam faktor penghambat dalam manajemen pendidikan yang masih umum. Lebih jelasnya yaitu:

a. Efektivitas Pendidikan

Salah satu faktor penyebabnya adalah efektivitas pendidikan, yang sebagian besar ditentukan oleh belum jelasnya tujuan pendidikan sebelum dimulainya suatu kegiatan tertentu.

b. Efisiensi Pendidikan

Dua permasalahan utama perlu diatasi sehubungan dengan titik lemah dalam pendidikan adalah, secara umum, biaya administrasi, pembelajaran siswa, dan permasalahan terkait lainnya.

c. Standarisasi Manajemen Pendidikan

Berdasarkan permasalahan pertama dan kedua di atas, kita dapat melihat bahwa standar dan kompetensi dalam pendidikan hanya sebatas kerangka standar dan kompetensi tersebut.

Sedangkan ada beberapa faktor penghambat yang khusus pula yaitu:

- a) fisik sarana di ambang batas
- b) Relatif terhadap tingkat kualitas guru
- c) Relatif terhadap tingkat kepuasan teman didik
- d) Memburuknya standar pendidikan
- e) Besarnya biaya administrasi di bidang pendidikan.

Adanya beberapa faktor penghambat dalam dunia pendidikan yang dapat mempengaruhi efektivitas sistem pendidikan dan pembelajaran. Beberapa diantaranya melibatkan aspek sosial,

ekonomi, budaya, dan institusional. Berikut adalah beberapa faktor penghambat umum dalam dunia pendidikan:

Tabel. 2.1 Faktor penghambat

No.	Masalah	Rencana Tindak Lanjut
1.	Akses Terbatas	Banyak Masyarakat di berbagai bagian dunia masih mengalami keterbatasan dalam akses terhadap Pendidikan. Faktor seperti lokasi geografis, infrastruktur yang tidak memadai, dan kemiskinan dapat menghambat akses anak-anak dan remaja ke sekolah.
2.	Tingkat kelulusan dan Tingkat pemahaman yang rendah	Tingkat kelulusan yang rendah dan pemahaman konsep yang minim dapat mencerminkan kegagalan dalam metode pengajaran atau dalam evaluasi kinerja siswa.
3.	Mahalnya biaya pendidikan	meningkatkan subsidi negara, meningkatkan partisipasi dan kelanggengan masyarakat melalui dinas pendidikan tingkat kabupaten, kota, dan sekolah di tingkat sekolah.
4.	Rendahnya prestasi siswa	Bimbingan belajar dengan cepat dan intens. Terdapat beberapa jenis model pembelajaran yang mungkin dapat alternatif dalam upaya meningkatkan kinerja siswa dalam belajar ada dua macam: yang

		pertama adalah bimbingan pra sekolah bagi siswa, dan yang kedua adalah bimbingan rata-rata bagi anak. Pengajaran individual dapat bermanfaat bagi kelompok, meskipun metode ini juga dapat digunakan untuk mendukung individu yang mengalami masalah emosional yang serius. Dengan menggunakan berbagai teknik, program kunjungan.
5	Rendahnya kesempatan pemerataan pendidikan	Untuk mencapai Pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan social. Untuk meningkatkan kesempatan pemerataan Pendidikan, diperlukan Upaya kolaboratif dari pemerintah, Lembaga pendidickn, Masyarakat, dan organisasi internasional.

Menurut Rohita (2010:4)

Manajemen pendidikan sangat berperan dalam mewujudkan cita-cita bangsa dalam bidang pendidikan. Pada dasarnya setiap kegiatan pendidikan tentunya perlu dievaluasi secara akurat dan sistematis. Evaluasi ini berguna untuk meningkatkan kualitas, kinerja, efektivitas, dan efesiensi kegiatan pendidikan. Tanpa manajemen pendidikan yang handal, pencapaian tujuan pendidikan tidak akan optimal. Berikut tujuan manajemen pendidikan menurut (Siswanto 28: 2009) :

1. Peningkatan kualitas pelayanan pendidikan

Kualitas merupakan ukuran atau nilai yang diberikan atas pelayanan pendidikan berdasarkan pertimbangan yang objektif. Hardianto (2009) menyatakan pemenuhan kualitas pendidikan dapat dilihat dari terpenuhinya harapan pelanggan bahkan melebihi harapan pelanggan. Pelanggan yang dimaksud adalah peserta didik, guru dan

tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat atau bidang usaha. Harapan peserta didik secara umum adalah memperoleh pendidikan dan pembelajaran yang menyenangkan. Harapan guru adalah dapat mengajar dengan nyaman dan didukung secara sarana prasarana yang mendukung. Harapan tenaga kependidikan adalah bekerja dengan suasana kerja yang kondusif. Harapan orang tua adalah melihat anaknya berprestasi serta harapan bidang usaha adalah dapat memilih tenaga kerja berkompeten.

2. Peningkatan kinerja madrasah

Kinerja madrasah merupakan kinerja dari guru dan sivitas madrasah dalam mewujudkan tujuan madrasah. Kinerja merupakan hasil kerja dalam periode tertentu. Kinerja yang tinggi ditunjukkan dengan produktifitas yang tinggi. Dengan manajemen pendidikan yang baik, madrasah akan mampu mewujudkan visi dan misinya. Peningkatan kinerja madrasah diawali dari perencanaan dalam mewujudkan visi madrasah. Perencanaan disusun dengan mempertimbangkan kekuatan, kelemahan, ancaman, maupun tantangan yang dihadapi madrasah. Setelah itu dilanjutkan dengan pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan.

3. Peningkatan efektivitas kerja

Efektivitas merupakan kesesuaian hasil yang dicapai dengan tujuan yang direncanakan. Madrasah yang efektif adalah madrasah yang mampu mewujudkan tujuannya. Engkoswara (2010) mengemukakan bahwa efektivitas dapat ditelaah dari:

- a. Masukan yang merata
- b. Keluaran yang banyak dan bermutu tinggi
- c. Ilmu dan keluaran yang relevan dengan kebutuhan masyarakat yang sedang membangun

Pendapatan tamatan yang memadai

4. Peningkatan efesiensi kerja

Efesiensi dalam pendidikan merupakan perbandingan antara penggunaan sumber daya terhadap hasil atau tujuan yang dicapai. Semakin minimal sumber daya yang digunakan dan semakin baik hasil yang diperoleh maka efesiensi dikatakan sangat baik. Akan tetapi, ketika hasil dapat dicapai, namun sumber daya yang digunakan sangat banyak, maka efesiensi dikatakan tidak terwujud. Sumber daya yang dimaksudkan adalah penggunaan waktu, biaya, sarana, maupun tenaga.

G. Sistem Manajemen Sekolah



Gambar 2.2

b. Penelitian terdahulu

Berdasarkan perbandingan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yang dapat dilihat dari perbedaan bentuk pandang dan benda, maka hasil penelitian terakhir adalah sebagai berikut:

Penelitian yang telah dilakukan oleh Maya Sintya, (2022), dengan judul Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian

ini, “*Implementasi Manajemen Pendidikan Sekolah Dasar Negeri 34 Teratai*,” adalah metodologi penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dinas Pendidikan di SDN 34 Teratai sudah berjalan efektif, dan penyelenggaraan Dinas Pendidikan serta Tenaga Kependidikan sudah sejalan dengan penyelenggaraan Dinas Pendidikan.

Penelitian dengan judul “*Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Madrasah di MIN 2 MUARO*”, oleh Muhammad Arsyad (2022). Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif yang diterapkan secara deskriptif. Temuan studi ini menunjukkan bahwa, secara umum, penerapan pendidikan kontekstual, metodis, dan berbasis hasil sangat efektif. Selain itu, hal ini akan berdampak positif terhadap pendidikan, etos madrasah, dan masyarakat, serta membina hubungan antar madrasah yang sehat.

Terakhir, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Muzaki (2020). Dengan judul “*Implementasi Manajemen Kelas Pendidikan Menengah pada Asosiasi Pendidikan (studi kasus di SMK MA'ARIF 2)*” Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan desk-review dan kualitatif dalam pengumpulan data. Berdasarkan temuan penelitian, Dinas Pendidikan SMK Ma'rif 2 Sleman telah berhasil meningkatkan fasilitas belajar siswa, mewujudkan kebutuhan dan harapan masyarakat melalui penggunaan undang-undang yang tepat dan terus berkembang, serta meningkatkan potensi siswa yang diperkuat oleh kemampuan guru. untuk saling menafkahi di kelas. Mengacu pada 4 poin ciri penerapan manajemen berbasis sekolah, dapat dikatakan ada kelebihan dan kekurangan dari masing-masing poin, hanya ada 2 poin yang bisa sedikit diunggulkan yaitu dalam proses belajar mengajar serta sumber daya dan adminitrasi.

Dan disini peneliti akan memudahkan untuk melihat dan membedakan serta meyamakan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang dalam bentuk table sebagai berikut:

NO.	Nama/Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1.	Maya Sintya, 2022/ Implementasi Manajemen Pendidikan Sekolah	Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada kata kunci	Adapun perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian penulis terletak	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Manajemen

	Dasar Negeri 34 Teratai	pertama yaitu tentang Implementasi Manajemen Pendidikan.	pada ruang lingkupnya .	kurikulum di SD 34 Teratai, Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dinas Pendidikan di SDN 34 Teratai sudah berjalan efektif, dan penyelenggaraa n Dinas Pendidikan serta Tenaga Kependidikan sudah sejalan dengan penyelenggaraa n Dinas Pendidikan.
--	-------------------------	--	-------------------------	---

NO	Nama/Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
2.	Muhammad Arsyad, 2022/ Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis	Adapun persamaan dalam penelitian ini dan penelitian penulis	Adapun perbedaan antara penelitian ini dan penelitian penulis	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum, penerapan pendidikan

	Madrasah Di MIN 2 MUARO.	terletak pada kata kunci pertama yaitu Implementasi Manajemen Pendidikan.	terletak pada ruang lingkupnya.	kontekstual, metodis, dan berbasis hasil sangat efektif. Selain itu, hal ini akan berdampak positif terhadap pendidikan, etos madrasah, dan masyarakat, serta membina hubungan antar madrasah yang sehat.
--	--------------------------	---	---------------------------------	---

No	Nama/Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
3.	Ahmad Muzaki, 2020/ Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah di Lembaga Pendidikan (Study Kasus Di SMK MA'ARIF 2).	Adapun persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada kata kata kunci pertama yaitu Implementasi Manajemen Pendidikan.	Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada ruang lingkup.	Hasil penelitian ini menunjukkan hasil bahwa Dinas Pendidikan SMK Ma'rif 2 Sleman telah berhasil meningkatkan fasilitas belajar siswa, mewujudkan kebutuhan dan harapan masyarakat melalui penggunaan undang-

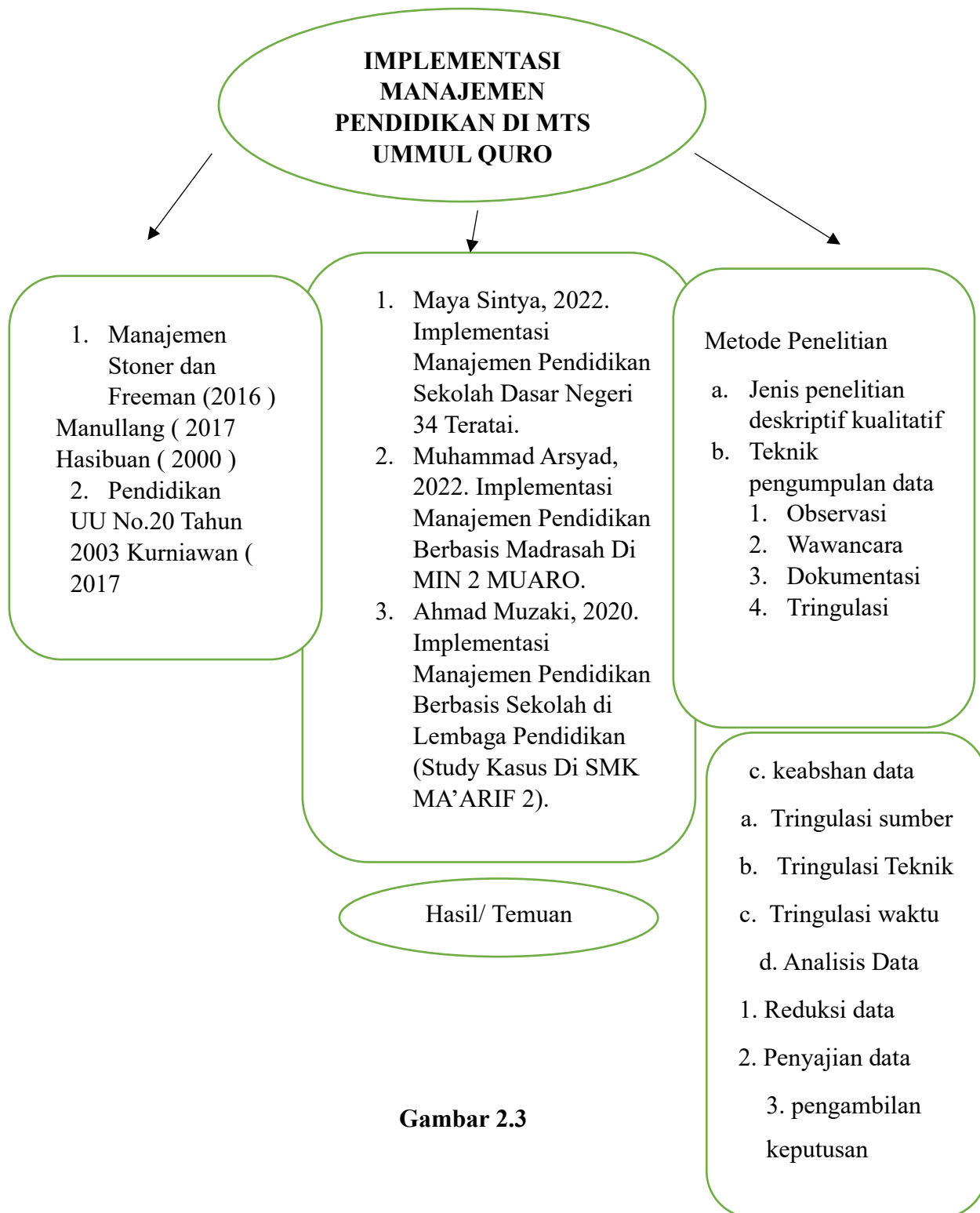
				undang yang tepat dan terus berkembang, serta meningkatkan potensi siswa yang diperkuat oleh kemampuan guru. untuk saling menafkahi di kelas. Ada kelebihan dan kekurangan dari masing-masing poin, hanya ada dua poin yang bisa sedikit diunggulkan, yaitu dalam proses belajar mengajar serta sumber daya dan adminitrasi. Mengacu pada 4 poin ciri penerapan manajemen berbasis sekolah.
--	--	--	--	---

Tabel 2.2 Penelitian terdahulu.

Dari hasil penelitian terdahulu dan di bandingkan dengan penelitian sekarang dapat di ambil kesimpulan bahwa Penelitian yang telah dilakukan oleh Maya Sintya, (2022), dengan judul Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, “*Implementasi Manajemen Pendidikan Sekolah Dasar Negeri 34 Teratai,*” adalah metodologi penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa Dinas Pendidikan di SDN 34 Teratai sudah berjalan efektif, dan penyelenggaraan Dinas Pendidikan serta Tenaga Kependidikan sudah sejalan dengan penyelenggaraan Dinas Pendidikan. Adapun kesamaan antara penelitian terdahulu dan sekarang terletak pada kata kunci pertama yaitu tentang Implementasi Manajemen Pendidikan, adapun perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah ruang lingkungannya. Penelitian dengan judul “*Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Madrasah di MIN 2 MUARO*”, oleh Muhammad Arsyad (2022). Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif yang diterapkan secara deskriptif. Temuan studi ini menunjukkan bahwa, secara umum, penerapan pendidikan kontekstual, metodis, dan berbasis hasil sangat efektif. Selain itu, hal ini akan berdampak positif terhadap pendidikan, etos madrasah, dan masyarakat, serta membina hubungan antar madrasah yang sehat. Adapun persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang terletak pada kata kunci pertama yaitu Implementasi Manajemen Pendidikan, dan perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang terletak pada ruang lingkungannya. Terakhir, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Muzaki (2020). Dengan judul “*Implementasi Manajemen Kelas Pendidikan Menengah pada Asosiasi Pendidikan (studi kasus di SMK MA'ARIF 2)*” Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan desk-review dan kualitatif dalam pengumpulan data. Berdasarkan temuan penelitian, Dinas Pendidikan SMK Ma'rif 2 Sleman telah berhasil meningkatkan fasilitas belajar siswa, mewujudkan kebutuhan dan harapan masyarakat melalui penggunaan undang-undang yang tepat dan terus berkembang, serta meningkatkan potensi siswa yang diperkuat oleh kemampuan guru. untuk saling menafkahi di kelas. Mengacu pada 4 poin ciri penerapan manajemen berbasis sekolah, dapat dikatakan ada kelebihan dan kekurangan dari masing-masing poin, hanya ada 2 poin yang bisa sedikit diunggulkan yaitu dalam proses belajar mengajar serta sumber daya dan administrasi. Adapun persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang terletak pada kata kunci pertama yaitu Implementasi Manajemen Pendidikan, sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang terletak pada ruang lingkup.

1. Kerangka Konseptual



Gambar 2.3

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah metode penelitian ilmiah yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap suatu fenomena, proses, atau konteks. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang lebih menekankan pada pengukuran dan analisis statistik, penelitian kualitatif berusaha untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan kontekstual tentang masalah yang diteliti.

1. Lokasi dan waktu Penelitian

1. Lokasi

Objek penelitian ini dilakukan di MTs Ummul Quro, yang merupakan Sekolah swasta dibawah naungan Pondok Pesantren Ummul Quro yang berada di daerah Tegalharjo, Glenmore, Banyuwangi.

2. Waktu Penelitian

Waktu kegiatan penelitian di MTs Ummul Quro, Tegalharjo, Glenmore, Banyuwangi pada Semester Ganjil Tahun 2023/2024.

3. Kehadiran Peneliti

Peneliti adalah individu yang secara sistematis dan metodis melakukan penyelidikan atau penelitian untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam, mengembangkan pengetahuan, atau memecahkan masalah dalam suatu bidang tertentu. Aktivitas penelitian dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah, yang melibatkan perencanaan, pengumpulan data, analisis, dan interpretasi hasil.

4. Informan penelitian.

Dalam penelitian informan menggunakan snowball sampling yaitu menunjuk salah satu informan sebagai sampel pengumpulan data. Hasil analisis berdasarkan informasi tersebut di atas akan dibandingkan dengan informasi analitis lainnya berdasarkan wawasan dari informasi tersebut di atas. Langkah pertama penyelidik meliputi penilaian pentingnya pengumpulan informasi berdasarkan laporan awal. Menurut Sugiyono (2015: 300), teknik pengumpulan informasi salju adalah suatu metode

pengumpulan data yang terbatas pada sejumlah kecil titik data dan tidak mampu memberikan informasi yang komprehensif, sehingga menunjuk orang lain yang mungkin dapat memberikan lebih banyak. titik data. Informan utama dalam penelitian ini adalah kepala MTs Ummul Quro, untuk menggali data utama terkait “Implementasi Manajemen Pendidikan di MTs Ummul Quro” dan selanjutnya peneliti juga menggali data informan dari pihak-pihak terkait dengan data dan informasi yang menunjang data penelitian.

5. Sumber Data

Adapun data dan sumber data yang digunakan dalam penulisan penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder.

a) Data Primer

Mengacu pada jenis dan jumlah data yang diperoleh secara diam-diam dari objek penelitian (tanpa bias). Peneliti mengumpulkan data awal dengan menggunakan metode survei dan observasi. Metode survei merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan tertulis dan terstruktur. Peneliti melakukan kerja lapangan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan. Setelah itu peneliti juga melakukan pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi. Metode observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang melibatkan melakukan observasi tentang peristiwa dan kegiatan yang sedang berlangsung.

b) Data Sekunder

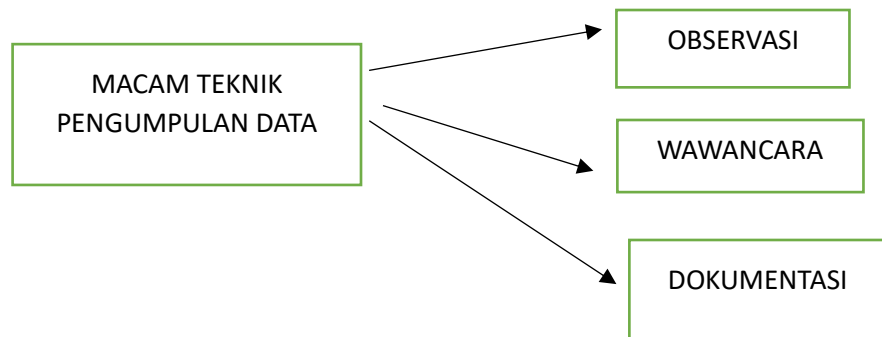
Mengacu pada informasi yang telah di kumpulkan oleh pihak lain atau sudah ada sebelumnya untuk tujuan tertentu, dan kemudian digunakan kembali untuk keperluan penelitian atau analisis lain. Ini dapat berasal dari berbagai sumber dan telah dikumpulkan untuk tujuan yang mungkin tidak terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan.

6. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data merupakan metode yang paling strategis karena tujuan utama penelitian adalah menganalisis data. Teknik pengumpulan data menjadi lebih efektif bila digunakan dalam penelitian observasional.

wawancara secara mendalam Meskipun teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif terus

berkembang akan tetapi pondasinya tetap memiliki tiga teknik yang paling dasar yaitu:



Gambar. 3.3

(1) Observasi

Observasi adalah proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena atau objek tertentu untuk mendapatkan informasi atau pemahaman yang lebih baik atau disebut juga Metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap objek atau fenomena yang sedang diteliti. Observasi melibatkan penggunaan panca indera atau alat bantu pengamatan untuk mendapatkan informasi yang akurat dan detail tentang subjek penelitian.

(2) Wawancara

Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti atau pewawancara dengan responden atau subjek penelitian. Metode ini biasanya digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pengalaman, pendapat, sikap, atau pengetahuan individu atau kelompok tertentu. Wawancara dapat dilakukan secara tatap muka, melalui telepon, atau dengan menggunakan media komunikasi lainnya.

(3) Dokumentasi

Dokumentasi menurut Riyanto (2012: 4) adalah proses pengumpulan data melalui analisis data dari lapangan. Secara umum, metode pengumpulan data melalui dokumentasi melibatkan pengumpulan informasi dari berbagai sumber, terutama dari sumber swasta atau manusia melalui observasi dan wawancara.

(4) Analisis Data

Analisis data adalah proses menyelidiki, membersihkan, mengorganisir, menginterpretasi, dan menyajikan data untuk mendapatkan wawasan, pola, dan informasi yang dapat digunakan

untuk pengambilan keputusan. Analisis data adalah tahap penting dalam siklus penelitian atau pengolahan informasi, dan dapat dilakukan menggunakan berbagai metode, teknik, dan alat, tergantung pada sifat dan tujuan dari data yang dimiliki.

a) Reduksi Data

Reduksi data dalam konteks penelitian merujuk pada proses mengurangi volume, kompleksitas, dan dimensi data tanpa mengurangi substansi informasi yang relevan, tujuannya adalah untuk membuat data lebih mudah dikelola, diinterpretasi, dan dianalisis. Reduksi data pada umumnya dilakukan setelah pengumpulan data dan sebelum tahap analisis data lebih lanjut. Beberapa teknik umum yang digunakan untuk reduksi data melibatkan pemilihan, penyajian, dan penyusutan data.

b) Penyajian Data

Pada tahap ini, yang dilakukan adalah Menyusun Kumpulan data secara sistematis dan mudah untuk dipahami. Dan hal itu akan menghasilkan sebuah kesimpulan, berupa teks naratif, atau catatan lapangan, grafik, matriks, maupun bagan.

c) Pengambilan keputusan

Suharso (2023) menyatakan bahwa proses pengembangan suatu keputusan melibatkan pengorganisasian berbagai preferensi individu yang lebih penting daripada preferensi individu, sehingga menghasilkan keputusan yang didukung semua pihak karena terfokus pada tujuan. Begitu pula dengan kesimpulan menariknya. Menurut Soegiono (2011:53), pengambilan keputusan adalah akhir dalam teknik pengumpulan data yang telah diklasifikasi dan dipresentasikan dengan efektif. Kemudian, memilih siapa kembali yang akan dijadikan sumber data penelitian dan digunakan sebagai panduan untuk segera menemukan informasi tersebut.

(5) Keabsahan Data

Sebagaimana dikemukakan oleh Lincoln dan Guba (1985) dalam Wijaya (2018), keabsahan data dapat dicapai dengan menggunakan proses pengumpulan data melalui penggunaan teknik triangulasi. Menurut Sugiyono (2016:272), ada tiga jenis triangulasi dalam teknik pemeriksaan untuk mencapai validitas. Ini adalah:

a) Trngulasi Sumber

Tringulasi Sumber untuk menguji kreadibilitas data mealui pengecekan data yang diperoleh dari berbagai sumber data sperti wawancara, arsip, atau dokumen.

b) Tringulasi Teknik

Tringulasi Teknik untuk menguji kreativitas suatu data melalui pengecekan data yang diperoleh dari sumber yang sama menggunakan Teknik berbeda. Data tersendiri diperoleh dari hasil observasi dan disajikan melalui wawancara.

c) Tringulasi Waktu

Data yang digunakan secara hari saat informan akan menciptakan data yang lebih valid. Dimana teknik wawancara Untuk melakukan hal tersebut, evaluasi kreadibilitas data harus dilakukan melalui observasi, angket, dan dokumentasi dalam periode waktu atau lingkungan yang berbeda agar dapat memperoleh hasil yang kreadibel.

(6) Tahapan-Tahapan Penelitian

a). Identifikasi masalah

Identifikasi masalah yang akan diteliti, dengan mendefinisikan masalah atau gejala yang akan diteliti atau diselidiki.

b). Penelusuran Kepustakaan

Penelusuran Kepustakaan (*literature review*). Pada bagian ini peneliti diharuskan untuk mencari bahan bacaan untuk proses penelitian.

c). Maksud dan Tujuan Penelitian

Untuk menentukan tujuan dari penelitian. Pada bagian ini peneliti menjelaskan maksud dari pokok penelitiannya.

d). Pengumpulan Data

Pengumpulan data didasarkan pada potensi partisipasi dan pemahaman. Bagian ini mencakup proses penentuan jumlah partisipan yang akan digunakan dalam penelitian.

e). Analisa dan Penafsiran Data

Analisis dan Interpretasi data. Data yang ada biasanya disimpan dalam format teks dan harus dianalisis. Tujuan utama analisis biasanya untuk menyoroti klasifikasi dan kualitas data.

f). Pelaporan

Tahap terakhir dari tahapan penelitian adalah penulisan laporan. Dikarenakan ruang lingkupnya deskriptif, maka metode penelitian kualitatif menghasilkan suatu laporan yang cukup banyak.

(7) Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan bentuk peneliti untuk memudahkan dalam menyelesaikan penelitian sebagai berikut:

a). Bagian Awal Memuat Cover, Lembar persetujuan, Kata pengantar, dan Daftar isi.

- b) Bagian Kedua yaitu Bagian Inti Meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan pengertian istilah. Kajian Pustaka beragam tentang: Kerangka konseptual, penelitian terdahulu, dan kajian teori. Metode analisis data meliputi: Subjek dan jenis data, Lokasi data, Metodologi data, Sumber data, Teknis pengumpulan data, Analisis data, Pemeriksaan keabsahan data, Tahapan-tahapan pengumpulan data, dan Pengumpulan data matematis.
- c). Bagian Akhir Memuat Daftar Pustaka dan Lampiran-lampiran.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian Sejarah Singkat Berdirinya MTs Ummul Quro Tegalharjo Glenmore

Pondok Pesantren Ummul Quro' terdapat di daerah Glenmore Banyuwangi, sekitar 48,8 km kearah barat dari kota Banyuwangi. Di sekeliling pesantren terdapat berhektar-hektar sawah dan beberapa aliran sungai. Dahulu masyarakat sekitar buta huruf dan tidak mengerti tentang ajaran agama. Hingga pada tahun 1937 pendiri PP Ummul Quro', KH. M. Habibullah dan istrinya hijrah dari desa Toronan Pemekasan Madura ke Glenmore Banyuwangi.

Beliau hijrah atas permintaan tokoh Masyarakat di daerah Glenmore bernama H. Abdul Mun'im yang menyedekahkan tanahnya untuk dijadikan pondok pesantren. Namun hanya berdiri pondok pesantren dan masih belum memiliki asrama, jadi kegiatan santri setelah mengaji mereka akan pulang ke rumah masing-masing. Setelah berjalannya waktu akhirnya dibangun asrama santri yang sangat sederhana terbuat dari kayu dan bambu. Meski sederhana asrama tersebut sangat bermanfaat. Nama PP Ummul Quro' berasal dari Bahasa Arab yaitu ummu (أُمُّ) bentuk jamak dari kata desa yaitu qoryah (قرية), jadi Ummul Quro' bisa diartikan "ibu dari desa-desa". Alasan pendiri memberi nama Ummul Quro' karna banyak masyarakat sekitar memondokkan putra dan putrinya untuk mengaji disana. Jadi, seolah-olah Ummul quro' adalah ibu dari desa-desa sekitar Glenmore dan kalibaru. Alasan lain menamai pondok pesantren ini dengan Ummul quro' karena merupakan nama salah satu kota di daerah mekah dan juga tempat dalam Al-Qur'an pada potongan surah Asy Syura' ayat ke 7.

Madrasah Tsanawiyah Ummul Quro berdiri pada tahun 1987 dibawah naungan Yayasan Ummul Quro. Madrasah Tsanawiyah Ummul Quro didirikan atas desakan beberapa pihak agar Pondok Pesantren yang pada waktu itu menganut sistem salaf memiliki lembaga formal untuk memnuhi tuntunan zaman. Maka didirikanlah pendidikan tingkat menengah dengan nama Madrasah Tsanawiyah Ummul Quro pengacu pada nama Pondok Pesantren Ummul Quro.

Madrasah Tsanawiyah Ummul Quro mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa sebagai satu kesatuan kegiatan pendidikan yang terjadi dimadrasah. Dari uraian diatas Madrasah Tsanawiyah Ummul Quro memiliki kekuatan dan kelemahan.

a. Kekuatan

Pesantren adalah sekolah yang memadukan antara sekolah umum dengan pendidikan pondok pesantren (sekolah berasrama yang kenal akan pendidikan agama). Di pesantren para siswa akan tinggal dipondok dalam jangka waktu yang lama.

Karna Madrasa Tsanawiyah Ummul Quro berada dalam lingkup pondok pesantren, peserta didik menjadi lebih mandiri dan disiplin baik dalam segi sholat lima waktu maupun kesehariannya. Disamping itu lebih mudah mengendalikan dan mengawasi peserta didik serta banyak kegiatan pesantren yang menunjang terhadap kegiatan madrasah.

b. Kelemahan

Marasah tidak bisa leluasa mengembangkan kegiatan ekstra kurikuler karena berbenturan dengan kegiatan dan aturan pesanten.

Visi dan Misi Mts Ummul Quro Glenmore

- Visi Madrasah dan Indikator Visi

Madrasah Tsanawiyah Ummul Quro sebagai Lembaga Pendidikan dasar perlu mempertimbangkan harapan siswa, seorang orang tua murid dan masyarakat dalam merumuskan visi madrasah. Profil madrasah yang diinginkan di masa datang, tertuang melalui tujuan yang ingin dicapai oleh Madrasah Tsanawiyah Ummul Quro Glenmore Banyuwangi, dengan rumusan visi madrasah sebagai berikut:

“Terwujudnya Peserta Didik Yang Beriman, Bertakwa, Berakhlak Mulia, Mandiri Dan Berprestasi”

Indikator Visi Madrasah

1. Kegiatan di madrasah menunjukkan Kultur Islami
2. Memiliki etika dalam pergaulan sehari-hari
3. Memiliki keperibadian yang tangguh dan disiplin
4. Prestasi akademik dan non akademik yang semakin meningkat
5. Terlaksananya standar proses pembelajaran secara optimal dan profesional
6. Tersedianya fasilitas pendidikan yang memadai sesuai standar pelayanan minimal (SPM)

- Misi Madrasah

Untuk mewujudkan visi madrasah, misi dari Madrasah Tsanawiyah Ummul Quro Glenmore sebagai berikut:

1. Melakukan pembiasaan diri dalam pengamalan ajaran islam Ahlussunnah waljamaah
2. Menumbuhkan nilai-nilai akhlak mulia di lingkungan madrasah
3. Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan kewirausahaan dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan
4. Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien untuk mencapai prestasi terbaik.
5. Mengoptimalkan mutu pendidikan
6. Melengkapi sarana dan prasarana pendidikan yang diperlukan sehingga tercapai pembelajaran berbasis Informasi Teknologi.

Identitas Madrasah

- | | | | |
|----|---------------|---|--|
| a. | Nama madrasah | : | MTs Ummul Quro |
| b. | NSM | : | 121235100019 |
| c. | NPSN | : | 20581644 |
| d. | Alamat | : | Jalan Raya Jember No 91 |
| | RT/RW | : | 01/03 |
| | Desa | : | Tegalharjo |
| | Kecamatan | : | Glenmore |
| | Kabupaten | : | Banyuwangi |
| | Provinsi | : | Jawa Timur |
| | Kode POS | : | 68466 |
| | No. Telp | : | (0333)821202 |
| | E-mail | : | Mtsummulquro21@yahoo.com |
| e. | Yayasan | : | YAYASAN UMMUL QURO GLENMORE |
| | Alamat | : | Jalan : Raya Jember No 91 |
| | RT/RW | : | 01/03 |
| | Kelurahan | : | Tegalharjo |
| | Kecamatan | : | Glenmore |
| | Kabupaten | : | Banyuwangi |
| | Provinsi | : | Jawa Timur |
| | Kode POS | : | 68466 |
| | E-mail | : | ponpesummulquro@gmail.com . |

STRUKTUR DAN PENANGGUNG JAWAB KEGIATAN MTs. UMMUL QURO



1. KEGIATAN AGUSTUS: Heri Eka Wijaya
2. PENILAIAN SEMESTER;
Ketua: Indah Masita
Sekretaris: Habibatul Masrurroh
Bendahara: Normayana
Anggota: a. Siti Marhadiyah
b. Eri Binari
3. ANBK DAN UM;
Ketua: Eri Binari
Sekretaris: Aniswati
Bendahara: Siti Marhadiyah
4. PERPISAHAN: Heri Eka Wijaya
5. LAB KOMPUTER: Yoga Prasetyo
6. LAB IPA: Siti Marhadiyah
7. PERPUSTAKAAN: Aniswati

Gambar. 4.4 Struktur dan Penanggung jawab kegiatan.

B. Verifikasi dan Temuan Penelitian

Berdasarkan teknik pengumpulan data untuk penelitian, langkah pertama yang harus diselesaikan secepatnya adalah dengan mengamati lokasi yang akan diteliti yaitu MTs Ummul Quro, dan mencatat pengelolaan kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh organisasi-organisasi tersebut. terlibat secara mendalam dalam pekerjaan mereka. Namun, sebelum itu, kita perlu memahami bagaimana sebenarnya data yang dikumpulkan digunakan. Berikut beberapa contoh data yang dianalisis dan ditampilkan pada tabel berikut:

Identitas informan

Tabel. 4.4

No	Nama	Jenis kelamin	Jabatan
1.	Bapak. Bahrudin,S.Ag.	Laki-Laki	Kepala Sekolah
2.	Bapak. Heri Eka Wijaya,S.Pd	Laki-Laki	Ka. Kegiatan
3.	Bapak. Subahrallah	Laki-Laki	Ka.Komite
4.	Ibu. Eri Binari,S.E	Perempuan	Ka. Kurikulum
5.	Bapak. Moh Basir,S.Pd.i	Laki-Laki	Ka. kesiswaan

(Sumber Data : MTs Ummul Quro, 2024

C. Verifikasi Data Penelitian Lapangan

Implementasi Manajemen Pendidikan sudah baik dan sesuai

Berdasarkan data observasi yang berhasil dikumpulkan dari penelitian pada Implementasi Manajemen Pendidikan di MTs Ummul Quro Tegalharjo Glenmore, peneliti dapat memperoleh wawasan dari beberapa pihak terkait. Hasil penelitiannya adalah sebagai berikut:

dengan kepala sekolah MTs Ummul Quro Bpak. Bahrudin,S.Ag, berikut ungkapan beliau:

“ Implementasi Manajemen Pendidikan di MTs Ummul Quro selama ini alhamdulillah sudah berjalan dengan baik dan sudah memenuhi standar pendidikan yang telah di atur sebelumnya, meskipun mungkin ada beberapa kendala dalam pelaksanaannya dan itu pasti ada”.

Begitu juga yang diungkapkan oleh Ibu. Eri Binari,S.E selaku Ka. Kuikulum MTs Ummul Quro Mengatakan bahwa:

“ Pelaksanaan manajemen pendidikan di MTs Ummul Quro sejauh ini sudah berjalan dengan baik dan sudah sesuai dengan visi misi

sekolah, untuk kurikulum disini kita memakai K13 (Kurikulum 2013).”

Begini juga ungkapan Bapak. Heri Eka Wijaya,S.Pd selaku ketua kegiatan :

“seluruh kegiatan yang dilaksanakan di MTs Ummul Quro sudah berjalan sesuai dengan yang direncanakan, meskipun sedikit kurang maksimal karena ya memang MTs Ummul Quro ini dibawah naungan Pondok Pesantren yang bagaimanapun seluruh kegiatan mengikuti pondoknya, tapi sejauh ini alhamdulillah pelaksanaannya sudah baik.”

Bapak. Moh Basir,S.Pd.i juga menambahkan:

“ karena memang MTs Ummul Quro ini di bawah naungan pondok pesantren jadi untuk kesiswaannya yaa begitu, kadang ketiduran sehabis kegiatan ba'da subuh jadi anak” sering telat ketika masuk sekolahnya, atau kadang masuk setelah istirahat dan itu semua sudah ada sanksi untuk siswa-siswi yang terambat. Dan memang sebelum pembelajaran dimulai semua siswa-siswi, dewan guru, dan tenaga pendidikan melaksanakan pembacaan asmaul husna.”

Fungsi dari adanya Implementasi Manajemen Pendidikan pada lembaga pendidikan sangat mempengaruhi efektivitas pelaksanaan pendidikan. Bapak Bahrudin selaku kepala sekolah MTs Ummul Quro mengatakan:

“ Nah fungsi dari Implementasi manajemen sendiri kan untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan tercapai secara efektif dan efisien melalui beberapa kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian dan lain-lain itu.”

Bapak. Heri Eka Wijaya,S.Pd menambahkan:

“ Selain fungsi dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian ada fungsi yang tak kalah penting yaitu meningkatkan kualitas pendidikan, mengembangkan profesioanl, meningkatkan kesejahteraan siswa, dan inovasi, dengan begitu MTs Ummul Quro dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang ditawarkan, dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik, dan kita pastikan dapat memenuhi kebutuhan siswa dan orang tua.”

Ibu. Eri Binari,S.E juga menambahkan:

“ fungsi manajemen juga sangat berpengaruh bagi kurikulum, karena sebelum dilakukannya sebuah pembelajaran, seluruh dewan guru juga membuat sebuah perencanaan, seperti membuat prota, promes dll. Untuk apa? Ya untuk mengoptimalkan dan meningka pembelajaran itu.”

Bapak. Subahrallah selaku ketua komite juga menambahkan: *“Fungsi manajemen bagi komite sekolah mencakup berbagai peran penting untuk mendukung pengelolaan dan operasional sekolah, nah salah satunya itu: Perencanaan: Membantu dalam merencanakan program-program sekolah, termasuk pengembangan kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, dan proyek pembangunan sekolah. Pengawasan: Memastikan bahwa semua program dan kegiatan sekolah berjalan sesuai dengan rencana dan anggaran. Ini termasuk monitoring pelaksanaan pembelajaran, fasilitas sekolah, dan kesejahteraan siswa. Penggalangan Dana: Mengatur dan mengawasi kegiatan penggalangan dana untuk mendukung kebutuhan sekolah, seperti pembelian peralatan, perbaikan fasilitas, dan program beasiswa. Pengambilan Keputusan: Terlibat dalam proses pengambilan keputusan strategis yang mempengaruhi arah dan kebijakan sekolah, termasuk rekrutmen staf, kebijakan disiplin, dan pengembangan infrastruktur. Komunikasi: Menjembatani komunikasi antara pihak sekolah dengan orang tua siswa, masyarakat, dan pihak-pihak terkait lainnya. Komite sekolah berperan sebagai mediator untuk memastikan semua pihak terlibat dan mendukung tujuan pendidikan. Evaluasi: Menilai kinerja sekolah secara keseluruhan, termasuk kualitas pendidikan, kinerja guru, dan perkembangan siswa. Evaluasi ini digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Pendampingan dan Dukungan: Memberikan dukungan dan pendampingan kepada guru dan staf sekolah dalam melaksanakan tugas mereka. Ini bisa berupa pelatihan, workshop, atau pemberian fasilitas yang dibutuhkan. Advokasi: Membela kepentingan sekolah dan siswa dalam berbagai forum dan situasi. Komite sekolah berperan sebagai suara yang memperjuangkan kebutuhan dan hak-hak siswa di tingkat lokal maupun nasional.”*

Pengendalian yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dengan cara pengontrolan pelaksanaan rencana pendidikan untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan tercapai dengan efektif. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak kepala sekolah MTs Ummul Quro bahwasannya:

“Di MTs Ummul Quro ini kami melakukan pengontrolan dengan cara penetapan standar dan tujuan, pengukuran kinerja, perbandingan dengan standar, analisis deviasi, tindakan korektif, umpan balik dan penilaian berkala.”

Bapak. Subahrallah menambahkan bahwa:

“ gini mbak, Pengendalian kegiatan di sekolah oleh ketua komite memiliki pengaruh signifikan terhadap berbagai aspek operasional dan lingkungan belajar di sekolah nah salah satunya itu, kedisiplinan dan Kepatuhan: Dengan mengawasi pelaksanaan kebijakan dan peraturan sekolah, ketua komite dapat memastikan bahwa siswa, guru, dan staf sekolah mematuhi aturan yang telah ditetapkan. Hal ini menciptakan lingkungan yang tertib dan kondusif untuk belajar. Kualitas Pembelajaran: Pengendalian terhadap program pendidikan dan metode pengajaran memastikan bahwa standar kualitas pendidikan dipertahankan. Ketua komite dapat mengevaluasi efektivitas kurikulum dan mengusulkan perbaikan jika diperlukan. Pengelolaan Anggaran: Melalui pengendalian penggunaan dana dan sumber daya, ketua komite dapat memastikan bahwa anggaran sekolah digunakan secara efisien dan tepat sasaran. Ini termasuk pengawasan terhadap pengeluaran untuk fasilitas, bahan ajar, dan program-program khusus. Kesejahteraan Siswa: Pengendalian kegiatan yang berfokus pada kesejahteraan siswa, seperti program kesehatan, konseling, dan kegiatan ekstrakurikuler, membantu memastikan bahwa siswa mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan untuk berkembang secara holistik. Pengembangan Infrastruktur: Ketua komite yang aktif dalam mengawasi proyek pembangunan dan perbaikan fasilitas sekolah dapat memastikan bahwa proyek-proyek tersebut dilaksanakan dengan baik dan sesuai jadwal, sehingga lingkungan fisik sekolah selalu mendukung proses belajar mengajar.

Bapak. Heri Eka Wijaya,S.Pd menambahkan bahwa:

“ Dengan menggunakan pendekatan yang terstruktur, MTs Ummul Quro dapat memastikan tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan responsif terhadap tantangan yang mungkin akan timbul.”

Dalam implementasi manajemen pendidikan akan di temukannya sebuah Evaluasi pendidikan untuk melihat hasil. Ketua. Kegiatan di MTs Ummul Quro Bapak.Heri Eka Wijaya,S.Pd. menyatakan bahwa:

“ Evaluasi yang dilakukan terhadap efektivitas implementasi manajemen pendidikan dilakukan dengan berbagai pendekatan dan metode, salah satunya dengan penetapan tujuan dan metode, salah satunya dengan penetapan tujuan dan indikator kinerja pengumpulan data, analisis dan, penilaian kualitatif dan kuantitatif, pelaporan hasil evaluasi, perbaikan dan monitoring berkelanjutan.”

Ibu. Eri Binari, S.E juga selaku ketua kurikulum MTs Ummul Quro juga menambahkan bahwa:

“Evaluasi bagi ketua kurikulum di sekolah adalah proses penting untuk memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan memenuhi standar pendidikan, relevan dengan kebutuhan siswa, dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran, Evaluasi ini bisa dilakukan secara periodik dan menggunakan berbagai metode seperti survei, observasi kelas, analisis data hasil belajar, dan diskusi kelompok terarah (focus group discussion) dengan guru dan siswa.”

Bapak. Moh Basir, S.Pd.i juga menambahkan:

“Evaluasi bagi ketua kesiswaan di sekolah mencakup penilaian terhadap berbagai aspek yang berhubungan dengan kesejahteraan, perkembangan, dan aktivitas siswa. Nah mbak biasanya disini kita bisa melihat apa saja yang harus dievaluasi, nah salah satunya mbak adalah: Pengembangan Karakter dan Moral: Menilai efektivitas program yang bertujuan untuk membentuk karakter dan moral siswa. Ini termasuk program pendidikan karakter, etika, dan budi pekerti. Kesejahteraan Siswa: Mengevaluasi upaya yang dilakukan untuk memastikan kesejahteraan fisik dan mental siswa. Ini termasuk program kesehatan, konseling, dan dukungan emosional. Aktivitas Ekstrakurikuler: Menilai keberagaman, partisipasi, dan manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan. Apakah kegiatan ini mendukung minat dan bakat siswa, serta berkontribusi pada perkembangan holistik mereka. Prestasi Siswa: Mengevaluasi program dan inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik siswa. Ini bisa termasuk kompetisi, lomba, dan penghargaan yang diberikan kepada siswa berprestasi. Disiplin dan Tata Tertib: Menilai efektivitas sistem disiplin dan tata tertib yang diterapkan di sekolah. Apakah aturan-aturan tersebut berhasil menjaga ketertiban dan apakah ada dukungan untuk siswa yang mengalami kesulitan dalam mematuhi peraturan, nah untuk Evaluasi ini dapat dilakukan secara berkala dengan menggunakan berbagai metode seperti survei, wawancara, observasi, dan analisis data. Hasil evaluasi kemudian digunakan untuk membuat perbaikan dan penyesuaian yang diperlukan dalam program kesiswaan agar lebih efektif dan bermanfaat bagi perkembangan siswa.”

Pengembangan yang dilakukan sudah meliputi perbaikan dalam sistem pendidikan guna meningkatkan kualitas pendidikan yang

telah di selenggarakan. Bapak. Bahrudin selaku kepala sekolah MTs Ummul Quro mengatakan bahwa:

“ Untuk pengembangan pendidikan MTs Ummul Quro telah membuat Tim khusus yaitu Tim Pengembang Madrasah yang disitu bertanggung jawab penuh untuk meningkatkan perkembangan madrasah, yang menjadi anggotanya adalah kepala madrasah, guru, staff, yayasan dan komite, gunanya bagi Pengembangan manajemen pendidikan di madrasah adalah sebuah proses yang berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas administrasi dan operasional sekolah lah ini mbak, mencakup berbagai aspek yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal bagi siswa.”

Bapak. Heri Eka Wijaya, S.Pd selaku ketua kegiatan menyatakan:

“ Pengembangan kegiatan di sekolah adalah upaya untuk memperkaya pengalaman belajar siswa dan mendukung perkembangan holistik mereka, Pengembangan kegiatan di sekolah harus dilakukan secara terencana dan melibatkan semua pihak terkait untuk memastikan kegiatan tersebut dapat memberikan manfaat maksimal bagi perkembangan siswa.”

Ibu. Eri Binari, S.E juga menambahkan:

“ Pengembangan yang dilakukan oleh ketua kurikulum di sekolah adalah upaya yang berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan dan efektivitas ketua kurikulum dalam mengelola, merancang, dan mengimplementasikan kurikulum, upaya yang dilakukan adalah salah satunya dengan: pelatihan dan Pengembangan Profesional: Pelatihan Berkala: Menyediakan pelatihan berkala tentang tren terbaru dalam pendidikan, metodologi pengajaran, dan teknologi pendidikan. Workshop dan Seminar: Menghadiri workshop, seminar, dan konferensi yang berfokus pada pengembangan kurikulum dan inovasi pendidikan. Sertifikasi Profesional: Mendorong ketua kurikulum untuk mendapatkan sertifikasi atau kualifikasi tambahan yang relevan.”

Bapak. Moh Basir, S.Pd.i selaku ketua kesiswaan juga menambahkan:

“ Pengembangan yang dilakukan oleh ketua kesiswaan untuk sekolah mencakup berbagai inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan siswa, meningkatkan partisipasi mereka dalam kegiatan sekolah, dan mendukung perkembangan holistik mereka, salah satunya dengan: Kesejahteraan Siswa: Program Kesehatan: Menyediakan program kesehatan seperti pemeriksaan kesehatan rutin, edukasi tentang gizi, dan olahraga. Layanan Konseling: Menyediakan layanan konseling

untuk mendukung kesehatan mental dan emosional siswa. Program Anti-Bullying: Mengembangkan program untuk mencegah dan menangani kasus bullying di sekolah. Pengembangan Karakter: Pendidikan Karakter: Mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kegiatan sehari-hari dan melalui program khusus. Program Kepemimpinan: Mendorong siswa untuk mengikuti program yang mengembangkan keterampilan kepemimpinan, seperti organisasi siswa dan klub kepemimpinan. Kegiatan Ekstrakurikuler: Diversifikasi Kegiatan: Menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang mencakup olahraga, seni, sains, dan teknologi. Klub dan Komunitas: Mengembangkan berbagai klub dan komunitas yang sesuai dengan minat dan bakat siswa.”

Dalam pengembangan manajemen pendidikan akan ditemukan faktor pendukung, yang akan mendukung pelaksanaan manajemen pendidikan ada beberapa faktor pendukung yang mempengaruhi pelaksanaan manajemen di MTs Ummul Quro, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu. Eri Binari,S.E selaku ketua. Kurikulum diMTs Ummul Quro:

“ Dalam pengembangan manajemen pendidikan di sekolah, ada berbagai faktor pendukung dan penghambat yang dapat mempengaruhi keberhasilan upaya tersebut, kita perlu melakukan beberapa cara untuk mengatasi faktor-faktor tersebut. Dengan mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat serta menerapkan strategi yang tepat, madrasah dapat meningkatkan manajemen pendidikannya dan mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang lebih baik. Disini kita sudah mempersiapkan untuk mengatasi faktor-faktor itu akan terjadi kapanpun itu, disini kita sudah ada beberapa strategi untuk menghadapi atau mengatasi hambatan dalam manajemen pendidikan, beberapa strategi yang dapat diterapkan meliputi: Pengembangan Profesional: Meningkatkan kompetensi guru dan staf melalui pelatihan dan workshop. Peningkatan Kepemimpinan: Mengembangkan kemampuan kepemimpinan kepala sekolah dan pemimpin lainnya. Penggalangan Dana: Mencari sumber pendanaan tambahan melalui donasi, sponsor, dan kerjasama dengan pihak ketiga. Kolaborasi dan Kemitraan: Membangun hubungan yang kuat dengan orang tua, komunitas, dan organisasi eksternal. Inovasi Teknologi: Meningkatkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran dan manajemen sekolah. Advokasi Kebijakan: Bekerja sama dengan pemerintah dan pembuat

kebijakan untuk menciptakan regulasi yang mendukung pendidikan.”

Sebenarnya apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung yang dihadapi oleh MTs Ummul Quro pada pelaksanaan manajemen pendidikan di sekolah.

Disini Bapak. Bahrudin,S.Ag. akan menjelaskan apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat yang terjadi di MTs Ummul Quro:

“ Faktor Pendukung antara lain adalah Kepemimpinan yang Kuat: Visi dan Misi yang Jelas: Pemimpin sekolah dengan visi dan misi yang jelas dapat mengarahkan seluruh komunitas sekolah menuju tujuan yang sama. Kepemimpinan Transformasional: Kepala sekolah yang inspiratif dan mendukung inovasi serta perubahan positif. Sumber Daya Manusia yang Kompeten: Guru yang Berkualitas: Guru yang terlatih dan berkomitmen tinggi untuk pendidikan. Staf Pendukung yang Handal: Staf administrasi dan pendukung yang efisien dan berkompeten.”

Setelah adanya faktor pendukung, akan ada faktor penghambat dalam pelaksanaan manajemen di MTs Ummul Quro antara lain: *“Keterbatasan Sumber Daya dan Fasilitas: Fasilitas yang Tidak Memadai: Gedung yang kurang, ruang kelas yang terlalu padat, dan kurangnya peralatan. Anggaran yang Terbatas: Dana yang tidak mencukupi untuk menjalankan program dan pemeliharaan fasilitas. Kurangnya Teknologi dan Inovasi: Akses Teknologi yang Terbatas: Minimnya akses ke teknologi informasi dan komunikasi. Metode Pengajaran Tradisional: Keterbatasan dalam penerapan metode pengajaran yang inovatif.”*

BAB V

PEMBAHASAN

A. Implementasi Manajemen Pendidikan Sudah Sesuai Dengan Baik

Hasil observasi penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem manajemen pembelajaran di MTs Ummul Quro Tegalharjo Glenmore telah terlaksana dengan efektif. Data yang ada saat ini berdasarkan pada manajemen pendidikan. Hal ini sejalan dengan penjelasan yang telah peneliti terima dari Bapak. Menurut kepala sekolah, Implementasi Manajemen Pendidikan di MTs Ummul Quro kini terlaksana secara efektif dan sesuai dengan standar pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya.

B. Pelaksanaan Manajemen Pendidikan di MTs Ummu Quro

Fungsi manajemen pendidikan dalam sebuah lembaga pendidikan adalah bertujuan untuk mengatur dan meningkatkan efektivitas proses pendidikan. Maka dari itu manajemen pendidikan berperan dalam memastikan bahwa lembaga pendidikan dapat memberikan layanan pendidikan yang berkualitas dan memenuhi kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Dalam sebuah pelaksanaan meliputi: Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, Pengendalian, Evaluasi dan Pengembangan.

a. Perencanaan

Merencanakan kegiatan pendidikan jangka pendek dan jangka panjang, termasuk penentuan tujuan, pengembangan kurikulum, dan alokasi sumber daya. Pelaksanaan manajemen pendidikan memerlukan perencanaan sebagai dasar acuan pelaksanaan dan menetapkan angkah-langkah strategis yang akan dilakukan untuk mengatur pelaksanaan manajemen pendidikan dan penyesuaian dengan standar kualitas pendidikan yang telah tersedia.

MTs Ummul Quro telah merencanakan pelaksanaan manajemen pendidikan yang akan di gunakan sebagai acuan untuk standar pendidikan sekolah. Langkah yang di ambil yakni membuat sebuah Tim Pengembang Madrasah untuk menunjang kualitas pendidikan. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Saebani (2016:7)

yang menyatakan bahwa tujuan perencanaan adalah memodifikasi kegiatan pendidikan dalam bentuk program kerja yang akan dilaksanakan guna mencapai tujuan pendidikan. Dalam pembuatan Tim Pengembang Madrasah hendaknya pelaksanaan manajemen pendidikan membuat rancangan yang dapat memudahkan di pahami oleh pihak-pihak yang terlibat.

b. Pengorganisasian

Mengatur stuktur lembaga pendidikan, menetapkan tugas dan tanggung jawab, serta mengkoordinasikan kegiatan pendidikan. Pengorganisasian program struktur lembaga harus berdasarkan keahlian pada bidang-bidang pendidikan yang diperlukan pada pelaksanaan manajemen pendidikan untuk bertanggung jawab penuh pada tugas yang telah di tetapkan. Jadi menurut Soebani (2016:7), pengorganisasian mengacu pada proses pengintegrasian siswa dan guru dengan menetapkan kerangka kerja untuk menentukan tugas dan harapan setiap siswa di sekolah.

Hasil observasi yang di dapat, peneliti menemukan pengorganisasian yang terlaksana pada pelaksanaan manajemen pendidikan telah sesuai dan sudah dapat di pertanggung jawabkan akan tugas yang telah ditetapkan.

c. Pelaksanaan

Menjalankan rencana pendidikan yang telah di buat, termasuk mengelola kegiatan mengajar, mengawasi proses pembelajaran, dan memfasilitasi interaksi antara peserta didik dan pendidik. Pelaksanaan program rencana pendidikan untuk mengelola kegiatan mengajar dan proses pembelajaran dimulai dari merencanakan pendidikan yang telah di atur, lalu mengelola setiap kegiatan termasuk kegiatan pembelajaran dan memfasilitasi interaksi antara peserta didik dan pendidik.

Hasil observasi, peneliti menemukan pelaksanaan rancangan pengelolaan program kegaiatan belajar mengajar pada pelaksanaan manajemen pendidikan sudah terlaksana seperti yang diharapkan dan telah sesuai dengan visi misi madrasah.

d. Pengendalian

Mengontrol dan mengevaluasi pelaksanaan rencana pendidikan untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan tercapai dengan efektif. Pengendalian disini bisa diartikan dengan *coordinating* yaitu kegiatan mengkoordinasikan

agar terjadi keseimbangan pelimpahan tugas dan tanggung jawab kepada setiap elemen yang ada di dalam lembaga pendidikan. Tujuan dari setiap lembaga pendidikan yaitu tercapainya tujuan pendidikan dengan efektif, maka diperlukannya pengontrolan dan evaluasi pelaksanaan perencanaan pendidikan untuk memastikan tercapainya tujuan pendidikan.

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak.Bahrudin kepala sekolah MTs Ummu Quro bahwa dilakukannya pengontrolan di MTs Ummul Quro dengan penetapan standar dan tujuan, pengukuran kinerja, perbandingan dengan standar, analisis deviasi, tindakan korektif, umpan balik dan penilaian berkala.

e. Evaluasi

Melakukan evaluasi terhadap seluruh aspek pendidikan, baik dari segi proses maupun hasil, untuk mengevaluasi efektivitas program pendidikan dan menentukan perbaikan yang diperlukan. Evaluasi yang dilakukan bisa berbentuk pelaporan suatu kegiatan yang telah, sedang atau akan dilaksanakan sebagai indikator pelaksanaan kegiatan sesuai dengan yang telah direncanakan. Evaluasi hasil belajar siswa bisa di laporkan melalui kegiatan ujian yang diadakan pada awal, tengah dan akhi semester untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan siswa yang di dapat selama semester tersebut. Hal ini sejalan dengan penegasan Saebani (2026:8) bahwa tujuan kegiatan ini adalah untuk mengevaluasi seluruh kegiatan pendidikan yang telah diselesaikan agar dapat ditinjau dan direvisi di kemudian hari.

Hasil wawancara dengan Ka. Kegiatan di MTs Ummul Quro Bapak.Heri Eka Wijaya,S.Pd. menyatakan bahwa evaluasi yang dilakukan terhadap efektivitas implementasi manajemen pendidikan dilakukan dengan berbagai pendekatan dan metode, salah satunya dengan penetapan tujuan dan indikator kinerja pengumpulan data, analisis dan, penilaian kualitatif dan kuantitatif, pelaporan hasil evaluasi, perbaikan dan monitoring berkelanjutan.

f. Pengembangan

Mengembangkan inovasi dan perbaikan dalam sistem pendidikan untuk meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan yang di selenggarakan. Pengembangan yang dilakukan sudah meliputi perbaikan dalam sistem

pendidikan guna meningkatkan kualitas pendidikan yang telah di selenggarakan. Maka di perlukannya sebuah Tim khusus untuk pengembangan pendidikan di sekolah, yang bertanggung jawab langsung untuk merencanakan suatu inovasi yang dapat membantu memperbaiki sistem pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama Bapak. Bahrudin selaku kepala sekolah MTs Ummul Quro mengatakan bahwa untuk pengembangan pendidikan MTs Ummul Quro telah membuat Tim khusus yaitu Tim Pengembang Madrasah yang disitu bertanggung jawab penuh untuk meningkatkan perkembangan madrasah, yang menjadi anggotanya adalah kepala madrasah, guru, staff, yayasan dan komite.

Tabel. 5.5 Ruang Lingkup Fungsi Manajemen Pendidikan

fungsi Sumber Daya	perencanaan	pengorganisasian	pengarahan	pengawasan
<i>Man</i>	V	v	v	v
<i>Money</i>	V	v	v	v
<i>Material</i>	V	v	v	v
<i>Machine</i>	V	v	v	v
<i>Methad</i>	V	v	v	v
<i>Market</i>	V	v	v	v
<i>Information</i>	V	v	v	v
<i>Time</i>	V	v	v	v

Menurut Usman (2013:13)

Analisis penelitian menunjukkan bahwa program pendidikan di MTs Ummul Quro Tegalharjo Glenmore saat ini berjalan dengan efektif. Data dikumpulkan melalui observasi dan analisis yang dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan penelitian di atas, dapat ditunjukkan bahwa praktik manajemen pembelajaran di MTs Ummul Quro memiliki tingkat retensi yang tinggi dan tingkat pengurangan yang rendah sehubungan dengan prosedur dan rencana pembelajaran yang ditentukan. Argumentasi tersebut bermula dari pernyataan Engkoswara (2018:11) yang menyatakan bahwa manajemen pendidikan meliputi seluruh kegiatan mulai dari perencanaan awal sampai dengan penilaian yang sistematis dan pelaksanaan pengajaran yang sistematis yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Jadi, dapat disimpulkan setelah melihat hasil penelitian dibandingkan dengan pendapat para ahli bahwa kegiatan pelaksanaan manajemen pendidikan yang di kelola sudah mengarah kepada rencana dan prosedur yang sudah di tetapkan.

Hasil analisis yang didapatkan dari wawancara kepada kepala Madrasah menyatakan bahwa “ MTs Ummul Quro telah melaksanakan manajemen pendidikan dengan cukup baik”. Untuk itu pihak manajemen harus terus berupaya melaksanakan dan meningkatkan pelaksanaan manajemen pendidikan Madrasah agar dapat terus berkembang dan berkualitas.

C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

a) Faktor pendukung dalam pelaksanaan manajemen Pendidikan

a. Kebijakan dan Dukungan Pemerintah

Kebijakan pendidikan yang jelas dan konsisten dari pemerintah sangat penting. Ini termasuk regulasi, pedoman, dan dukungan finansial untuk pelaksanaan program pendidikan. Dukungan dari dinas pendidikan setempat juga memainkan peran penting dalam memastikan kebijakan diterapkan dengan benar di sekolah.

b. Sumber Daya Manusia

Kepala sekolah, guru, dan staf administrasi yang kompeten dan berkomitmen. Pelatihan dan pengembangan profesional untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan staf pendidikan.

c. Fasilitas dan Infrastruktur

Fasilitas fisik yang memadai seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, dan area bermain. Teknologi dan peralatan pendidikan yang memadai untuk mendukung proses belajar mengajar.

d. Kurikulum yang Relevan

Kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa serta tuntutan zaman. Pengembangan kurikulum yang inovatif dan responsif terhadap perubahan sosial dan teknologi.

e. Manajemen Keuangan yang Efektif

Pengelolaan anggaran sekolah yang transparan dan akuntabel. Sumber dana yang cukup dari pemerintah, masyarakat, dan kerjasama dengan pihak ketiga.

f. Partisipasi Masyarakat

Keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam proses pendidikan. Kemitraan dengan organisasi lokal, perusahaan,

dan lembaga non-pemerintah untuk mendukung program pendidikan.

g. Kepemimpinan yang Kuat

Kepala sekolah yang memiliki visi dan kemampuan manajerial yang baik. Kepemimpinan yang mampu memotivasi dan menginspirasi staf dan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.

h. Lingkungan Belajar yang Kondusif

Suasana belajar yang aman, nyaman, dan mendukung partisipasi aktif siswa. Kebijakan disiplin yang adil dan konsisten.

i. Evaluasi dan Pengawasan

Sistem evaluasi yang efektif untuk menilai kinerja sekolah dan proses belajar mengajar. Pengawasan rutin untuk memastikan semua aspek manajemen pendidikan berjalan dengan baik.

j. Inovasi dan Pengembangan Berkelanjutan

Adopsi praktik-praktik terbaik dan inovasi dalam pendidikan. Komitmen untuk pengembangan berkelanjutan dalam semua aspek manajemen sekolah.

b) Faktor penghambat dalam pelaksanaan manajemen Pendidikan

a. Kebijakan dan Dukungan Pemerintah yang Tidak Memadai.
Kebijakan yang tidak konsisten atau sering berubah-ubah. Dukungan finansial yang terbatas atau tidak memadai dari pemerintah. Regulasi yang terlalu birokratis dan menghambat fleksibilitas sekolah dalam mengelola program pendidikan.

b. Sumber Daya Manusia yang Kurang Kompeten:
Kurangnya pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru dan staf administrasi. Keterbatasan jumlah guru yang berkualitas dan berkompeten. Motivasi dan komitmen yang rendah dari kepala sekolah, guru, dan staf.

c. Fasilitas dan Infrastruktur yang Kurang
Sarana dan prasarana fisik yang tidak memadai, seperti ruang kelas yang kurang, perpustakaan yang tidak lengkap, dan laboratorium yang tidak berfungsi. Keterbatasan akses terhadap teknologi dan peralatan pendidikan yang diperlukan.

d. Kurikulum yang Tidak Relevan
Kurikulum yang tidak sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa serta tuntutan zaman. Kurikulum yang kaku dan tidak fleksibel, sehingga sulit untuk diadaptasi dengan perubahan sosial dan teknologi.

- e. Manajemen Keuangan yang Buruk
Pengelolaan anggaran yang tidak transparan dan akuntabel. Penyalahgunaan dana sekolah dan kurangnya pengawasan terhadap penggunaan anggaran.
- f. Kurangnya Partisipasi Masyarakat
Minimnya keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam proses pendidikan. Kurangnya kemitraan dengan organisasi lokal, perusahaan, dan lembaga non-pemerintah.
- g. Kepemimpinan yang Lemah
Kepala sekolah yang kurang memiliki visi dan kemampuan manajerial yang baik. Kepemimpinan yang tidak mampu memotivasi dan menginspirasi staf dan siswa.
Lingkungan Belajar yang Tidak Kondusif
Suasana belajar yang tidak aman dan tidak nyaman. Kebijakan disiplin yang tidak adil dan inkonsisten, sehingga mengurangi semangat belajar siswa.
- h. Evaluasi dan Pengawasan yang Tidak Efektif
Sistem evaluasi yang tidak akurat dan tidak mencerminkan kinerja sebenarnya. Kurangnya pengawasan rutin terhadap pelaksanaan manajemen pendidikan.
- i. Resistensi terhadap Perubahan dan Inovasi
Adanya resistensi dari pihak sekolah terhadap perubahan dan inovasi dalam pendidikan. Kurangnya komitmen untuk pengembangan berkelanjutan dalam semua aspek manajemen sekolah.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem manajemen pendidikan di MTs Ummul Quro sudah memuaskan dan sejalan dengan arahan yang dikeluarkan Kementerian Pendidikan. Hal ini semakin didukung dengan pernyataan Kepala Madrasah Bapak Bahrudin yang menyatakan bahwa MTs Ummul Quro pelaksanaan manajemen Pendidikan telah terlaksana dengan baik dan berpegang teguh pada tujuan dan visi misi sekolah yang telah ditetapkan.

Maka dari itu manajemen pendidikan berperan dalam memastikan bahwa lembaga pendidikan dapat memberikan layanan pendidikan yang berkualitas dan memenuhi kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Dalam sebuah pelaksanaan meliputi: Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, Pengendalian, Evaluasi dan Pengembangan

Dengan demikian, implementasi manajemen pendidikan juga bertujuan untuk menciptakan sistem pendidikan yang berkualitas, efektif, dan efisien, serta mampu beradaptasi dengan perubahan dan tantangan di masa depan.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan, maka hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi implikasi berikut:

1. Implikasi Teori

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen pendidikan sudah sesuai dengan manajemen pendidikan yang memberikan kemudahan lembaga untuk melaksanakan standar pendidikan serta memudahkan untuk mencapai tujuan dan visi misi madrasah.

Penelitian ini juga ditunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen pendidikan memiliki banyak manfaat yang dirasakan oleh seluruh pihak yang terlibat.

2. Implikasi Kebijakan

- a. Lembaga MTs Ummul Quro menyatakan implementasi manajemen pendidikan memiliki potensi untuk mengarahkan sistem pendidikan menuju perbaikan yang berkelanjutan, namun juga perlu dirancang dan diterapkan dengan hati-hati untuk menghindari dampak negatif. Penyesuaian yang terus menerus berdasarkan umpan balik dan evaluasi juga penting agar tetap relevan dan efektif.
- b. Bagi madrasah lain, supaya menjadi acuan atau referensi dalam pelaksanaan Manajemen Pendidikan pada Madrasah itu.

C. Keterbatasan Penelitian

Setelah dilakukannya observasi dan wawancara dalam penelitian masih banyak di temukan keterbatasan-keterbatasan yang dapat di jadikan sebagai peluang bagi kajian penelitian selanjutnya. Keterbatasan penelitian antara lain adalah keterbatasan pada jangka waktu pengamatan yang sangat singkat sehingga memberikan kontribusi yang rendah terhadap hasil dari penelitian, yang mana pada penelitian ini peneliti hanya mampu menyajikan pelaksanaan manajemen pendidikan saja, belum pada faktor-faktor lainnya antaranya faktor pendukung dan faktor penghambat.

D. Saran

Berdasarkan kesimpulan, implikasi dan keterbatasan penelitian, maka saran yang adapat dipertimbangkan kepada pengelola madrasah dan penelitian selanjutnya adalah:

- Di harapkan pengelola pelaksanaan manajemen pendidikan di MTs Ummul Quro Tegalharjo Glenmore dapat mempertahankan serta berusaha untuk mencari wawasan dan pengalaman yang luas dan selalu update tentang pemberitahuan dari dinas pendidikan pusat dalam mengelola manajemen pendidikan.
- Diharapkan tenaga pendidik maupun kependidikan MTs Ummul Quro Tegalharjo Glenmore membantu untuk mensukseskan meningkatkan kualitas pendidikan dengan pelasaan yang sudah ada.
- Bagi wali atau pihak yang bersangkutan diharapkan dapat membantu dan mendorong mensukseskan kegiatan pelaksanaan manajemen pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin & Saebani, B. A. 2019 . *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Arifin, Abdurrahman, 1986 *Kerangka Pokok-pokok Manajemen Umum*. Jakarta: Ikhtiar Baru.
- Arifin, Zainal. 2011. *Evaluasi pembelajaran*. Bandung: Remaja Rodakarya
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Banghart, F.W and Trull, A. 1990. *Educational Planing*. New York: The MacMillan. Company. BINUSUniversity Faculty of Humanities
- Departemen Agama RI, 2001. *AL-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: Toha Putra.
- .Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. 1997 . *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Elfachmi, A. K. 2015. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Erlangga. 16
- Triwiyanto, Teguh. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 24
- Hasibuan, Malayu. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Jakarta: PT BumiAksara
- M. Manulung. 1991. *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: Ghalia Indonesia,
- Makmun, Abin Syamsudin. 1996 . *Analisis posisi pendidikan*. Jakarta : Biro Perencanaan Pendidikan Depdikbud.
- Minarti, Sri. 2011 . *Manajemen Sekolah Mengelola Lembaga Pendidikan secara Mandiri*. ArRuzz Media: Jogjakarta.
- Muhaimin, dkk., 2010. *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Mulyana, E. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung:PT. RemajaRosda karya
- Nanang Fattah, 2003. *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- S. Margono, 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineke Cipta.
- S. Nasution, 1992. *Usaha-Usaha Perbaikan dalam Bidang Pendidikan*, Bandung: Offset NV. Massa Baru.
- Suryosubroto, 2004. *Manajemen Pendidikan d Sekolah*, Jakarta: Rineke Cipta.

- Usman, Husaini. 2013. *Manajemen: Teori, Praktek dan Riset Pendidikan*. Edisi 4, Cetakan 1. Jakarta: Bumi Askara.
- Hasibuan, Malayu. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Jakarta; PT Bumi Askara.
- Fattah, Nanang., (2009). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung.
- Siswanto., (2009). *Pengantar Manajemen*. Jakarta. Bumi Askara.
- Roihat. 2010. *Manajemen Sekolah- Teori Dasar dan Praktik*. Bandung: PT Refia Aditama.
- Usman, Husaini. 2013. *Manajemen : Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Edisi 4, Cetakan 1. Jakarta: Bumi Askara.
- Wijaya, Candra dan Muhammad Rifa'i. 2016. *Dasar-Dasar Manajemen*. Medan: Perdana Publising.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
2. Surat Pengantar Penelitian
3. Plagiat Max 25
4. Kartu Bimbingan
5. Berita Acara Ujian Skripsi
6. Formulir Skripsi
7. Dokumentasi penelitian
8. Biodata Penulis



YAYASAN UMMUL QURO GLENMORE
MADRASAH TSANAWIYAH UMMUL QURO
Tegalarja – Glenmore – Banyuwangi

Secretariat Jl. Raya Jember No 91 Telp. (0333) 821202 Tegalarja – Glenmore – Banyuwangi

SURAT KETERANGAN

Nomor : MTs. 13. 09 / PP.00.5 / 14 / 2024

Yang beranda tangan dibawah ini, Kepala MTs Ummul Quro Glenmore, Banyuwangi
menyatakan bahwa :

Nama	: AFIFATUL AZIZAH
Tempat, tanggal lahir	: Jember, 24 Mei 2001
Status	: Mahasiswa
NIM	: 2011111006
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Program	: Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Lembaga	: Universitas KH. Muhtar Syafaat (UIMS YA)

Benar nama tersebut telah melaksanakan kegiatan penelitian, di Madrasah Tsanawiyah
Ummul Quro Glenmore, Banyuwangi.

Tanggal Penelitian	: 24 Februari 2024
Judul Penelitian	: Implementasi Manajemen Pendidikan di MTs Ummul Quro Tahun Ajaran 2023/2024

Penelitian tersebut berlangsung baik dan tidak mengganggu pelaksanaan proses
belajar mengajar di sekolah kami.

Demikian surat ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya, atas
perhatiannya disampaikan terimakasih.

Glenmore, 26 Februari 2024
Kepala Madrasah



Skripsi afifatulazizah.

ORIGINALITY REPORT

21 %	21 %	4 %	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.library-iaida.ac.id Internet Source	1 %
2	dspace.uui.ac.id Internet Source	1 %
3	www.scribd.com Internet Source	1 %
4	eprint.stieww.ac.id Internet Source	1 %
5	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1 %
6	pesantren.laduni.id Internet Source	1 %
7	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1 %
8	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	1 %
9	karyatulisitasari.blogspot.com Internet Source	1 %



UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Blokagung - Banyuwangi

Alamat : PP. Darussalam Blokagung Banyuwangi, No Hp : 08113129333
E-Mail: official@uimsya.ac.id, Website: uimsya.ac.id, Kode Pos : 68491

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Pada hari ini Alhas Tanggal 30 Bulan 6 Tahun
Dua Ribu Dua Puluh Empat. Tim Penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan telah menguji
skripsi saudara :

Nama : Afiqatul Azizah
Prodi : MPd
NIM : 201111006
Judul Skripsi : Implementasi Manajemen Pendidikan
di MPA Ummul Barokah Tegalluar, Blumayu

Berdasarkan proses dan hasil ujian, tim penguji berkesimpulan bahwa mahasiswa tersebut :

LULUS / TIDAK LULUS

dengan ketentuan:

- ☒ Revisi
☐ Tanpa Revisi
☐ Menempuh ujian ulang

Ketua
M. Hudaib

Penguji I
Dr. Anwar Rofiq, M.Pd.
Mengetahui,
Dekan

Blokagung, 30/6 2024
Penguji II
Lutfi Yulianto, M.Pd.

Dr. SITI AIMAH, S.Pd.I., M.Si.
NIPY. 3150801058001

Catatan :

1. Jika Revisi,
Batas akhir pengumpulan hasil revisi pada tanggal 7/7 2024
2. Jika Ujian Ulang
Pelaksanaan Ujian ulang pada Tanggal : 2024



UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Blokagung - Banyuwangi

Alamat : PP. Darussalam Blokagung Banyuwangi, No Hp : 08113129333
E-Mail: official@uimsya.ac.id, Website: uimsya.ac.id, Kode Pos : 68491

FORMULIR
PROGRAM TUGAS AKHIR SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : ATIFATUL AZIZAH
2. NIM : 201111006
3. NIS : 141200
4. Tempat & Tanggal Lahir : Jember, 24 Mei 2001
5. Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
6. Alamat Pesantren : Asrama. AL-fath Kamar. 003
7. Alamat Asal :
Rt. _____ Rw. _____ Ds. _____
Kab. Mangrove Prop. Papua Barat
HP. 082232916482 (harap di isi yang aktif)

Sanggup memenuhi semua persyaratan yang telah ditetapkan oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung, serta sanggup menaati segala peraturan yang ditetapkan

Bukti kelengkapan persyaratan:

1. Lunas semua biaya perkuliahan dan tanggungan lainnya
(Kepada **Petugas BAUK**)
2. Tidak mempunyai tanggungan akademik
(Kepada **Prodi masing-masing**)
3. Menyelesaikan Tes Baca Al-Qur'an
(Kepada **Ust. Mahmud, M.Pd.**)
4. Menyelesaikan Tes Bahasa TOEFL/TOAFL
(Kepada **Bapak. Abdul Basith, M.Pd.**)



Demikian, atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih

Blokagung,2024

Ketua Prodi

Nurkafidz Nizam Fahmi, S.Pd.I., M.H.

Peserta

ATIFATUL AZIZAH

Catatan:

1. Formulir asli disimpan
2. Setelah paraf dan stempel penuh, harap di fotocopy satu lembar untuk staf prodi.

DOKUMENTASI PENELITIAN



Dokumentasi : Gambar 6.5 wawancara dan foto Bersama Bapak Bahrudin dan Lora Sauqi selaku pengasuh Pondok Pesantren Ummul Quro Tegalharjo Glenmore Banyuwangi.

Dokumentasi Penelitian



Gambar 6.6 Pembacaan Asmaul Husna Siswa dan Siswi MTs Ummul Quro Tegalarharjo Glenmore Banyuwangi yang rutin dilaksanakan setiap pagi hari sebelum pelaksanaan pembelajaran.

BIODATA PENULIS



Nama : Afifatul Azizah
 NIM : 2011111006
 TTL : Jember, 24 Mei 2001
 Jenis Kelamin: Perempuan
 Agama : Islam
 Telp : 082232916482
 Alamat : Manokwari Papua Barat
 Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Riwayat Pendidikan Formal

Jenjang Pendidikan	Tahun Masuk	Tahun Lulus	Nama Sekolah/ Perguruan Tinggi	Bidang Studi
SD	2008	2014	SD Inpres 25 Prafi	
SLTP	2014	2017	MTs Al-Amiriyyah	
SLTA	2017	2020	MA Al-Amiriyyah	IPA
S1	2020	2024	Universitas KH.Mukhtar Syafaat	Manajemen Pendidikan Islam

Riwayat Pendidikan Non Formal

Jenjang Pendidikan	Tahun Masuk	Tahun Lulus	Nama Sekolah/ Perguruan Tinggi	Bidang Studi
Ula	2014	2018	Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah	
Wustho	2018	2020	Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah	
Ulya	2020	2022	Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah	



بَارَئِقُ بَارِئِقُ

*"Barang siapa bersungguh - sungguh maka
dia akan berhasil"*

Afifatul Azizah